

**PENGARUH KOMPETENSI SUMBER DAYA
MANUSIA, SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL,
SISTEM INFORMASI AKUNTANSI,
DAN TEKNOLOGI INFORMASI
TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN
(Studi pada OPD Kabupaten Rembang Tahun 2024)**

Skripsi

**Untuk memenuhi sebagai persyaratan
Mencapai derajat Sarjana S1**

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh:
Hawa Rahardi
NIM: 31402300137

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG
2024**

**PENGARUH KOMPETENSI SUMBER DAYA
MANUSIA, SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL,
SISTEM INFORMASI AKUNTANSI,
DAN TEKNOLOGI INFORMASI
TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN
(Studi pada OPD Kabupaten Rembang Tahun 2024)**

**Skripsi
Untuk memenuhi sebagai persyaratan
Mencapai derajat Sarjana S1**



**Disusun Oleh:
Hawa Rahardi
NIM: 31402300137**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG
2024**

SKRIPSI

PENGARUH KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA, SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL, SISTEM INFORMASI AKUNTANSI, DAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN (Studi pada OPD Kabupaten Rembang Tahun 2024)

Disusun Oleh:

Hawa Rahardi

NIM: 31402300137

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya
dapat diajukan ke hadapan sidang panitia ujian Skripsi
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 29 November 2024

Pembimbing,

UNISSULA
جامعة سلطان ابيونج الإسلامية

Dr. Edy Suprianto, S.E., Akt., M.Si

NIK. 211406018

**PENGARUH KOMPETENSI SUMBER DAYA
MANUSIA, SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL,
SISTEM INFORMASI AKUNTANSI,
DAN TEKNOLOGI INFORMASI
TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN
(Studi pada OPD Kabupaten Rembang Tahun 2024)**

**Disusun Oleh:
Hawa Rahardi
NIM: 31402300137**

Telah dipertahankan di depan penguji
Pada tanggal 29 November 2024

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing

Penguji 1

Dr. Edy Suprianto, S.E., Akt., M.Si
NIK. 211406018

Dr. Chrisna Suhendi, SE, MBA, Ak., CA
NIK. 210493034

Penguji 2

Prof. Dr. H. Kiryanto, SE., M.Si., Akt., CA,
NIK. 211492004

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi Tanggal 29 November 2024



Ketua Program Studi Akuntansi

Provita Wijayanti, SE, M.Si, Ph.D, Ak, CA
NIK. 211403012

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hawa Rahardi
NIM : 31402300137
Program Studi : S-1 Akuntansi
Fakultas : Ekonomi UNISSULA

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya dengan judul

“Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Internal, Sistem Informasi Akuntansi dan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi pada OPD Kabupaten Rembang Tahun 2024)”.

Merupakan hasil karya sendiri (bersifat original), bukan merupakan tiruan atau duplikasi dan semua sumber baik yang dikutip maupun diirujuk telah saya nyatakan benar. Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia untuk dicabut gelar yang telah saya peroleh. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Semarang, 29 November 2024

Yang menyatakan,



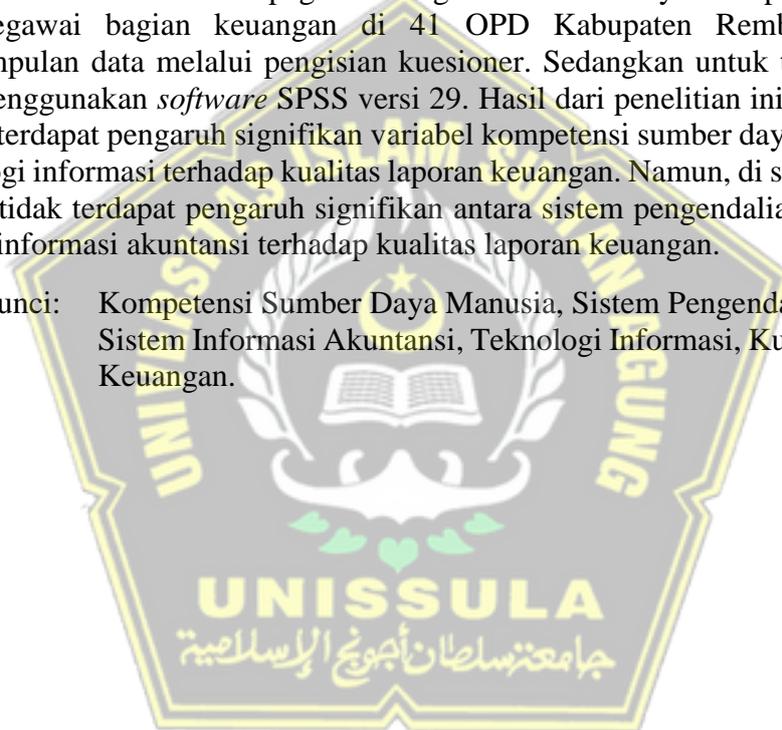
Hawa Rahardi

NIM. 31402300137

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara kompetensi sumber daya manusia, sistem pengendalian internal, sistem informasi akuntansi, dan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan di OPD se-Kabupaten Rembang. Variabel dependennya adalah kualitas laporan keuangan. Sedangkan variabel independennya adalah kompetensi sumber daya manusia, sistem pengendalian internal, sistem informasi akuntansi, dan teknologi informasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kepala, sekretaris, dan pegawai pada Organisasi Perangkat Daerah di Kabupaten Rembang yaitu sejumlah 6.005 pegawai. Sampel penelitian menggunakan metode *sampling jenuh*. Responden terdiri dari 108 pegawai dengan unit analisis yaitu kepala, sekretaris, dan pegawai bagian keuangan di 41 OPD Kabupaten Rembang. Metode pengumpulan data melalui pengisian kuesioner. Sedangkan untuk teknik analisis data menggunakan *software SPSS* versi 29. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan variabel kompetensi sumber daya manusia dan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan. Namun, di sisi lain didapat bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara sistem pengendalian internal dan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan.

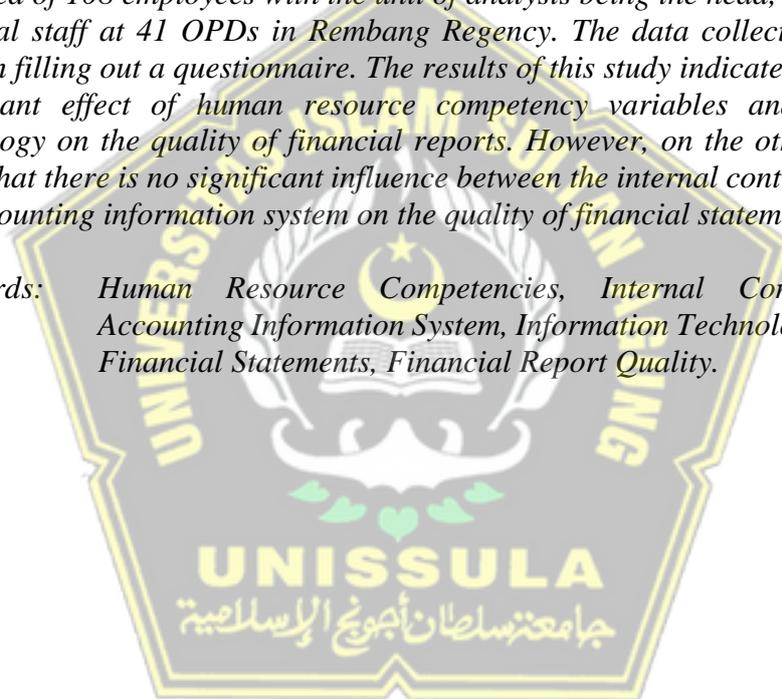
Kata Kunci: Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Internal, Sistem Informasi Akuntansi, Teknologi Informasi, Kualitas Laporan Keuangan.



ABSTRACT

The purpose of this study was to determine whether there is an influence between human resource competence, internal control systems, accounting information systems, and information technology on the quality of financial reports in OPDs in Rembang Regency. The dependent variable is the quality of financial statements. While the independent variables are human resource competencies, internal control systems, accounting information systems, and information technology. The population in this study were all heads, secretaries, and employees at Regional Apparatus Organizations in Rembang Regency, namely a total of 6,005 employees. The research sample used the saturated sampling method. Respondents consisted of 108 employees with the unit of analysis being the head, secretary, and financial staff at 41 OPDs in Rembang Regency. The data collection method is through filling out a questionnaire. The results of this study indicate that there is a significant effect of human resource competency variables and information technology on the quality of financial reports. However, on the other hand, it is found that there is no significant influence between the internal control system and the accounting information system on the quality of financial statements.

Keywords: Human Resource Competencies, Internal Control System, Accounting Information System, Information Technology, Quality of Financial Statements, Financial Report Quality.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik yang berjudul **“Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Internal, Sistem Informasi Akuntansi dan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi pada OPD Kabupaten Rembang Tahun 2024)”**.

Penulisan usulan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat dalam rangka menyelesaikan studi Strata Satu untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi di Universitas Islam Sultan Agung Semarang. terselesaikannya usulan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, sudah sepatutnya dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kemudahan kepada hamba-Nya dalam segala urusan.
2. Bapak Prof. Dr. Heru Sulisty, S.E., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
3. Ibu Provita Wijayanti, SE., M.Si., Ak., CA., IFP., AWP, selaku Ketua Program Studi S-1 Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung
4. Bapak Dr. Edy Suprianto, S.E., M.Si, Akt. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia memberikan waktu serta bimbingan dalam menyelesaikan usulan skripsi ini.

5. Seluruh Dosen, Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung yang telah memberikan banyak ilmunya, sehingga penulis mendapat pengetahuan yang dapat digunakan di masa yang akan datang.
6. Kepada orang tua, saudara-saudara, dan keluarga besar yang telah memberikan doa dan *support* baik dalam bentuk materi dan moral kepada saya dalam penyusunan n skripsi ini.
7. Terima kasih untuk teman-teman S-1 Akuntansi 2024 yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.
8. Kepada sahabat dan teman yang selalu memberikan dukungan dan hiburan selama penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwasanya masih ada keterbatasan dan kekurangan yang dimiliki dalam penyusunan skripsi ini, sehingga menimbulkan ketidak sempurnaan dalam usulan skripsi ini. Penulis menantikan kritik, saran, dan pesan dari pembaca. Besar harapan penulis bahwa hasil usulan skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan bagi para pembaca.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 29 November 2024

Penulis,



Hawa Rahardi
NIM. 31402300137

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II.....	8
2.1 Landasan Teori	8
2.1.1 Teori Agensi.....	8
2.1.2 Teori Berbasis Sumber Daya	10
2.2 Variabel Penelitian	10
2.2.1 Kualitas Laporan Keuangan.....	10
2.2.2 Kompetensi Sumber Daya Manusia.....	12
2.2.3 Sistem Pengendalian Internal.....	14

2.2.4	Sistem Informasi Akuntansi.....	15
2.2.5	Teknologi Informasi.....	17
2.3	Penelitian Terdahulu.....	19
2.4	Pengembangan Hipotesis	24
2.4.1	Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan.....	24
2.4.2	Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan	25
2.4.3	Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan	26
2.4.4	Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan 28	
2.5	Kerangka Penelitian	29
BAB III	31
3.1	Jenis Penelitian.....	31
3.2	Populasi Dan Sampel.....	31
3.2.1	Populasi.....	31
3.2.2	Sampel.....	32
3.3	Sumber Dan Jenis Data	33
3.4	Metode Pengumpulan Data	33
3.5	Variabel Penelitian, Definisi Operasional Variabel Dan Indikator	34
3.5.1	Variabel Penelitian	34
3.5.2	Definisi Operasional dan Indikator Variabel	35
3.6	Teknik Analisis.....	38
3.6.1	Analisis Statistik Deskriptif	39
3.6.2	Uji Kualitas Data.....	39

3.6.3	Uji Asumsi Klasik.....	41
3.6.4	Analisis Regresi Linear Berganda.....	43
3.6.5	Pengujian Hipotesis.....	43
BAB IV.....		46
4.1	Deskriptif Sampel.....	46
4.1.1	Deskriptif Statistik Responden.....	48
4.2	Analisis Deskriptif Variabel.....	50
4.3	Analisis Deskriptif Jawaban Responden.....	53
4.3.1	Analisis Variabel Kualitas Laporan Keuangan.....	54
4.3.2	Analisis Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia.....	55
4.3.3	Analisis Variabel Sistem Pengendalian Internal.....	56
4.3.4	Analisis Variabel Sistem Informasi Akuntansi.....	57
4.3.5	Analisis Variabel Teknologi Informasi.....	58
4.4	Analisis Data.....	59
4.4.1	Hasil Uji Kualitas Data.....	59
4.4.2	Hasil Uji Asumsi Klasik.....	62
4.4.3	Pengujian Ketepatan Model.....	69
4.5	Pengujian Hipotesis.....	70
4.5.1	Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	70
4.5.2	Hasil Uji Statistik t (Uji Parsial).....	72
4.5.3	Hasil Uji Hipotesis.....	73
4.6	PEMBAHASAN.....	75
4.6.1	Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan.....	75

4.6.2	Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan	76
4.6.3	Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan	78
4.6.4	Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan 80	
BAB V	82
5.1	KESIMPULAN	82
5.2	KETERBATASAN PENELITIAN	83
5.3	AGENDA PENELITIAN MENDATANG	83
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN	88



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 : Penelitian Terdahulu	19
Tabel 3. 1: Pengukuran Skala Likert.....	34
Tabel 3. 2 : Variabel dan Indikator	37
Tabel 4. 1 Rincian Penyebaran Kuesioner	47
Tabel 4. 2 Karakteristik Usia Responden.....	48
Tabel 4. 3 Karakteristik Jenis Kelamin Responden	49
Tabel 4. 4 Karakteristik Pendidikan Responden	49
Tabel 4. 5 Karakteristik Masa Kerja Responden	50
Tabel 4. 6 Analisis Statistik Deskriptif	51
Tabel 4. 7 Deskriptif Variabel Kualitas Laporan Keuangan.....	54
Tabel 4. 8 Deskriptif Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia.....	55
Tabel 4. 9 Deskriptif Variabel Sistem Pengendalian Internal.....	56
Tabel 4. 10 Deskriptif Variabel Sistem Informasi Akuntansi.....	57
Tabel 4. 11 Deskriptif Variabel Teknologi Informasi.....	58
Tabel 4. 12 Hasil Uji Reliabilitas	62
Tabel 4. 13 Hasil Uji Normalitas	64
Tabel 4. 14 Hasil Uji Multikolinearitas.....	66
Tabel 4. 15 Hasil Uji Heteroskedastisitas	67
Tabel 4. 16 Hasil Uji F (Uji Simultan).....	69
Tabel 4. 17 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	70
Tabel 4. 18 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	71
Tabel 4. 19 Hasil Uji t (Uji Parsial)	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 : Kerangka Penelitian	30
Gambar 4. 1 Grafik Histogram Hasil Uji Normalitas	65
Gambar 4. 2 Grafik Normal Plot Hasil Uji Normalitas	65
Gambar 4. 3 Uji Scatterplot	68



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 KUESIONER PENELITIAN	89
LAMPIRAN 2 Daftar OPD se-Kabupaten Rembang	96
LAMPIRAN 3 Surat Izin Penelitian	98
LAMPIRAN 4 Surat Izin Penelitian Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Rembang.....	99
LAMPIRAN 5 Rekapitulasi Karakteristik Responden	100
LAMPIRAN 6 Tabulasi Variabel Penelitian	103
LAMPIRAN 7 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif.....	118
LAMPIRAN 8 Tabel Hasil Uji Validitas Data	119
LAMPIRAN 9 Tabel R	121
LAMPIRAN 10 Hasil Uji Reliabilitas Data.....	122
LAMPIRAN 11 Hasil Uji Multikolinearitas.....	123
LAMPIRAN 12 Hasil Uji Heteroskedastisitas	124
LAMPIRAN 13 Hasil Uji Simultan (Uji F).....	125
LAMPIRAN 14 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	126
LAMPIRAN 15 Hasil Uji Parsial (Uji t).....	127

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam rangka menjalankan visi dan misinya, pemerintah daerah melakukan langkah-langkah taktis untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik. Salah satu langkah taktis tersebut adalah dengan memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat secara transparan dan akuntabel. Hal ini dapat ditunjukkan dengan menunjukkan pencapaian kinerja pemerintah. Dengan cara tersebut, diharapkan pemerintah dapat mengembalikan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah. Untuk mewujudkan hal tersebut, perlu diterapkan sistem pertanggungjawaban yang tepat, jelas, dan nyata agar pelaksanaan kinerja pemerintah dapat berlangsung secara efektif, efisien, dan bertanggung jawab.

Dalam melaksanakan pengelolaan keuangan negara, pemerintah daerah wajib menyampaikan laporan pertanggungjawaban berupa laporan keuangan. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Karena tujuan tersebut, pemerintah harus memperhatikan kualitas laporan keuangan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan, laporan keuangan yang berkualitas adalah laporan keuangan yang relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami.

Laporan keuangan pemerintah daerah merupakan bentuk laporan pertanggungjawaban pemerintah daerah terhadap tuntutan masyarakat atas pengelolaan daerah selama satu tahun anggaran. Penilaian kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah penting dan diperlukan untuk mengetahui penggunaan dan pemanfaatan alokasi anggaran yang digunakan pemerintah dalam melaksanakan kegiatan pembangunan (Ahmad dkk. 2020). Kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dapat dilihat dari opini audit yang diberikan oleh Badan Pemeriksa Keuangan setelah memeriksa kewajaran laporan keuangan. Apabila laporan keuangan mendapat opini wajar tanpa pengecualian, maka hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat kecurangan atau kesalahan dalam pembuatannya (Rahmawati dkk. 2022).

Berdasarkan hasil pemeriksaan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI), Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) Kabupaten Rembang mendapatkan opini audit Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) selama 5 tahun berturut-turut sejak tahun 2018 sampai 2022. Hal ini merupakan suatu prestasi bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Rembang sebab sebelumnya belum pernah mendapatkan opini audit Wajar Tanpa Pengecualian (WTP). Dengan adanya hal tersebut dapat dikatakan bahwa Kabupaten Rembang tertinggal dari kabupaten-kabupaten lain di Jawa Tengah dalam memperoleh opini audit Wajar Tanpa Pengecualian (WTP).

Penyebab tertinggalnya Pemerintah Kabupaten Rembang dalam mendapatkan opini WTP ini dikarenakan pada tahun-tahun sebelumnya terdapat masalah pada aset. Pada tahun 2017 nilai aset yang belum diyakini BPK senilai Rp 350 miliar.

Sebenarnya nilai tersebut turun drastis dibandingkan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) tahun 2016. Dalam LHP BPK atas LKPD 2016, aset yang belum diyakini sekitar Rp 1,5 triliun. Penurunan tersebut berkat kerja sama antar Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Rembang. Patokan angka materialitas untuk memperoleh opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) adalah Rp 25 miliar.

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian terkait penelitian ini dalam penelitian terdahulu. Penelitian ini termotivasi dari penelitian yang dilakukan oleh Deliza dkk. (2021) mengenai peran kompetensi sumber daya manusia, sistem akuntansi instansi dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan instansi pemerintah. Rahmawati dkk. (2022) dalam penelitiannya menguji pengaruh sistem pengendalian internal sebagai variabel mediasi dalam pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan. Aldino dan Septiano (2023) meneliti pengaruh penggunaan sistem informasi akuntansi, teknologi informasi, sistem pengendalian internal, dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan.

Kompetensi sumber daya manusia (SDM) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Sumber daya manusia yang kompeten merupakan syarat penting bagi terciptanya laporan keuangan yang berkualitas (Deliza dkk. 2021). Hasil penelitian Deliza dkk. (2021) menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Rahmawati dkk. (2022) juga menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah

daerah. Sedangkan Kusuma dkk. (2021) menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Kualitas laporan keuangan juga dipengaruhi oleh sistem pengendalian internal. Rahmawati dkk. (2022) berpendapat bahwa sistem pengendalian internal telah mendukung kinerja pemerintah daerah dalam kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian Rahmawati dkk. (2022) menyatakan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Deliza dkk. (2021) menyatakan sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian Aldino dan Septiano (2023) yang menyatakan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Penelitian dari Aldino dan Septiano (2023) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Dalam penelitian Zam (2023) terdapat pengaruh langsung antara sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan. Apabila proses penyusunan laporan keuangan tidak berjalan sesuai dengan sistem informasi akuntansi seperti kesalahan dalam memahami dokumen sumber, kesalahan dalam pencatatan pendapatan dan beban, maka akan menimbulkan laporan keuangan yang tidak akuntabel (Deliza dkk. 2021).

Seiring berjalannya waktu, perkembangan teknologi telah membawa perubahan dalam aspek kehidupan manusia. Salah satu aspek yang berpengaruh secara signifikan adalah teknologi informasi. Teknologi informasi menjadi alat untuk

meningkatkan efisiensi dan produktivitas manusia. Zubaidi dkk. (2020) berpendapat bahwa penggunaan teknologi informasi melibatkan pemanfaatan perangkat lunak dan keras dengan tujuan memberikan keuntungan bagi pegawai dalam menjalankan tugas dan perannya. Dengan efektifnya kinerja pegawai, kualitas laporan keuangan yang dihasilkan dapat lebih berkualitas.

Zubaidi dkk. (2020) dan Aldino dan Septiano (2023) menyatakan bahwa teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Kusuma dkk. (2021) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Deliza dkk. (2021). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian Deliza dkk. (2021) menggunakan tiga variabel independen yaitu kompetensi sumber daya manusia, sistem informasi akuntansi, dan sistem pengendalian internal, sedangkan pada penelitian ini terdapat penambahan variabel teknologi informasi. Alasan teknologi informasi ditambahkan dalam penelitian ini adalah selain dengan adanya Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) sebagai pedoman dalam pelaporan keuangan, keefisienan dan keefektifan dalam melakukan pelaporan keuangan diperlukan dalam perkembangan zaman ini. Ketepatan, kecepatan, dan data yang dihasilkan harus akurat. Oleh sebab itu, diperlukan adanya dukungan teknologi informasi (Widarsono, 2013).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Internal, Sistem Informasi Akuntansi, dan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi pada OPD Kabupaten Rembang Tahun 2024)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan melakukan penelitian terkait pengaruh kompetensi sumber daya manusia, sistem pengendalian internal, dan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada pemerintah daerah dalam meningkatkan kualitas laporan keuangannya.

Oleh karena itu, berikut adalah pertanyaan penelitian dari penelitian ini:

- 1) Bagaimana meningkatkan kualitas laporan keuangan di OPD Kabupaten Rembang melalui kompetensi sumber daya manusia?
- 2) Bagaimana meningkatkan kualitas laporan keuangan di OPD Kabupaten Rembang melalui sistem pengendalian internal?
- 3) Bagaimana meningkatkan kualitas laporan keuangan di OPD Kabupaten Rembang melalui sistem informasi akuntansi?
- 4) Bagaimana meningkatkan kualitas laporan keuangan di OPD Kabupaten Rembang melalui teknologi informasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- 1) Menguji dan menganalisis pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan.
- 2) Menguji dan menganalisis pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan.
- 3) Menguji dan menganalisis pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan.
- 4) Menguji dan menganalisis pengaruh teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan manfaat sebagai berikut:

- 1) Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

- 2) Aspek Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan sumbangan pemikiran bagi pemerintah daerah dalam pengambilan kebijakan kebijakan dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Menurut Sihite dan Holiawati (2017) teori adalah sebuah konstruksi dari sebuah model realitas yang diduga saling berhubungan. Sebuah teori dibangun untuk menjelaskan, memahami dan memprediksi hubungan antara beberapa variabel.

2.1.1 Teori Agensi

Supriyono (2018) menyatakan teori agensi (keagenan) adalah konsep yang mendeskripsikan hubungan antara prinsipal (pemberi kontrak) dan agen. Prinsipal mengontrak agen untuk bekerja demi kepentingan atau tujuan prinsipal sehingga prinsipal memberikan wewenang pembuatan keputusan kepada agen untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam organisasi perusahaan, prinsipal adalah para pemegang saham dan agen adalah manajemen puncak (dewan komisaris dan direksi). Semakin tinggi pencapaian tujuan principal maka semakin tinggi pula balas jasa yang diterima oleh agen.

Secara umum, teori keagenan menggambarkan hubungan antara dua pihak dalam bisnis yaitu prinsipal dan agen. Agen bertindak sebagai pihak yang menandatangani kontrak, dan prinsipal bertindak sebagai pihak yang menerima kuasa (Sihite dan Holiawati 2017). Menurut teori keagenan, pihak ketiga yang independen diperlukan untuk menengahi antara agen dan prinsipal. Pihak ketiga ini bertindak sebagai mediator antar agen. Sebagai agen, pihak ketiga memonitor

perilaku manajer dan memastikan bahwa agen bertindak untuk kepentingan prinsipal (Deliza dkk. 2021). Hak dan kewajiban prinsipal dan agen dijelaskan dalam sebuah perjanjian kerja yang saling menguntungkan. Dalam penelitian akuntansi manajemen, teori agensi digunakan untuk mengidentifikasi kombinasi kontrak kerja dan sistem informasi yang akan memaksimalkan fungsi manfaat prinsipal, dan kendala-kendala perilaku yang muncul dari kepentingan agen (Raharjo, 2015).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori agensi (*Agency Theory*). Berdasarkan teori agensi, dalam hal ini pemerintah dianggap sebagai agen yang bertanggung jawab dan dapat memenuhi kewajibannya secara efektif. Sementara itu masyarakat umum dianggap sebagai pihak prinsipal yang memerlukan informasi laporan keuangan dari pemerintah untuk membuat keputusan.

Berdasar pada teori agensi, variabel kompetensi sumber daya manusia, sistem pengendalian internal, dan sistem informasi akuntansi perlu diawasi untuk terciptanya kualitas laporan keuangan yang baik. Agen dalam hal ini adalah pemerintah harus kompeten dalam menjalankan tanggung jawabnya. Sistem pengendalian internal yang kuat dapat membantu meminimalisir terjadinya kecurangan agen dalam membuat laporan keuangan. Sistem informasi akuntansi yang mendukung juga akan membantu pembuatan laporan keuangan sehingga menjadi akurat, relevan dan tepat waktu. Dengan demikian prinsipal dalam hal ini masyarakat dapat menerima hasil laporan keuangan yang memuaskan, sehingga terjalin hubungan yang sehat antara agen dan prinsipal.

2.1.2 Teori Berbasis Sumber Daya

Menurut Zubaidi dkk. (2020), hubungan antara teknologi informasi dan kinerja perusahaan dapat dijelaskan oleh teori berbasis sumber daya (*Resources Based Theory*). Penelitian yang dikembangkan oleh Powell dan Dent-Micallef (2007) tentang kerangka teori berbasis sumber daya yang integratif, telah memberikan hasil studi empiris dengan mendukung pendapat bahwa teknologi informasi memberikan nilai ekonomis dengan bertindak sebagai *leverage* dan dengan memanfaatkan sumber daya manusia serta sumber daya fisik perusahaan lainnya (Ghozali dan Hapsari, 2006). Berdasarkan teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi suatu perusahaan dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangannya sebab laporan keuangan merupakan data yang dihasilkan oleh sumber daya manusia perusahaan.

2.2 Variabel Penelitian

2.2.1 Kualitas Laporan Keuangan

Menurut PP No. 71 Tahun 2010, laporan keuangan merupakan laporan yang terstruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan. Yaya dan Pawestri pada 2021 mengatakan bahwa Laporan keuangan daerah harus mencapai karakteristik kualitatif sebagai representasi dari tanggung jawab publik pemerintah daerah. Karakteristik kualitatif laporan keuangan merupakan ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi agar dapat mencapai tujuannya (Rahmawati dkk. 2022). Tingkat baik buruknya kualitas laporan keuangan pemerintah adalah dengan mendasarkan pada karakteristik kualitatif informasi keuangan (relevan, andal, dapat dipahami, dan

dapat dibandingkan) dan pengungkapan secara penuh dan wajar (Deliza dkk. 2021). Sholikhah dkk. (2016) menjelaskan bahwa kualitas laporan keuangan adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya sesuai Standar Akuntansi Pemerintahan.

Sholikhah dkk. (2016), Deliza dkk. (2021), dan Putra (2017) mengukur kualitas laporan keuangan menggunakan 4 indikator yakni relevan, andal, dapat dipahami, dan komparabel yang diukur dengan skala likert 5 poin.

1) Relevan

Laporan keuangan bisa dikatakan relevan apabila informasi yang termuat di dalamnya dapat mempengaruhi keputusan pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu atau masa kini, dan memprediksi masa depan, serta menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu. Informasi yang relevan mencakup:

(1) Memiliki manfaat umpan balik

(2) Memiliki manfaat prediktif

(3) Tepat waktu

(4) Lengkap

2) Andal

Andal artinya informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara jujur, dan dapat diverifikasi.

3) Dapat dipahami

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami oleh pengguna dan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna.

4) Komparabel

Informasi yang termuat dalam laporan keuangan akan lebih berguna jika dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau laporan keuangan entitas pelaporan lain pada umumnya.

Menurut hasil penelitian Syafrudin dkk. (2021) sistem pengendalian internal berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah dan sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah. Sementara itu penelitian oleh Shintia dan Erawati (2017) menyatakan bahwa semakin tinggi kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan sistem Informasi, sistem pengendalian intern dan komitmen organisasi dalam melaksanakan suatu tugas untuk membuat laporan keuangan maka kemampuan dalam membuat laporan keuangan akan semakin baik.

2.2.2 Kompetensi Sumber Daya Manusia

Kompetensi merupakan suatu kemampuan dan pemahaman dalam mencapai kinerja guna menghasilkan suatu keluaran baru (*output*) dan mewujudkan hasil-hasil yang diperoleh (*outcomes*) sedangkan sumber daya manusia dalam hal ini merupakan suatu acuan dan penggerak dalam membuat laporan keuangan yang berkualitas (Deliza dkk. 2021). Kompetensi sumber daya manusia merupakan kemampuan pegawai atau suatu sistem untuk melaksanakan fungsi-fungsi atau

kewenangannya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien dengan pengetahuan dan keahlian untuk menyelesaikan tugas-tugas dalam organisasi (Rahmawati dkk. 2022). Selain itu, menurut Zubaidi dkk. (2020) kompetensi sumber daya manusia adalah kemampuan pegawai atau suatu sistem untuk melaksanakan fungsi-fungsi atau kewenangannya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Kompetensi sumber daya manusia diukur dengan 3 indikator yaitu, a) sikap perilaku, b) pengetahuan, c) keterampilan (Rahmawati dkk. 2022). Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Deliza dkk. (2021) yang mengukur variabel kompetensi sumber daya manusia dengan empat indikator dari tiga dimensi yaitu pengetahuan, keahlian, dan perilaku. Sedangkan penelitian oleh Zubaidi dkk. (2020) mengukur kompetensi sumber daya manusia dengan 4 indikator yaitu kemampuan, keterampilan, pemahaman, dan pengetahuan.

Hasil penelitian Deliza dkk. (2021) menunjukkan bahwa kompetensi Sumber Daya Manusia meliputi pengetahuan, keahlian serta perilaku atau *attitude* yang dimiliki seseorang berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan Sihite dan Holiawati (2017) membuktikan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan antara kompetensi staf akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Putra (2017) yaitu secara parsial kompetensi sumber daya manusia berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Kusuma dkk. (2021) menyatakan bahwa kompetensi

sumber daya manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

2.2.3 Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal digunakan oleh suatu organisasi untuk memastikan bahwa organisasi dapat berjalan secara efektif dan efisien untuk pencapaian tujuan organisasi (Rahmawati dkk. 2022). I Gusti Agung Rai pada 2018 mengatakan bahwa sistem pengendalian intern yaitu kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai bagi manajemen bahwa organisasi mencapai tujuan dan sasarannya (Putra, 2017). Sedangkan menurut Zam (2023) pengendalian internal merupakan bagian integral dari sistem informasi akuntansi yang merupakan suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personil lain dalam perusahaan.

Menurut Deliza dkk. (2021) dan Rahmawati dkk. (2022) sistem pengendalian internal diukur dengan 5 indikator yaitu a) lingkungan pengendalian, b) penilaian risiko, c) kegiatan pengendalian, d) informasi dan komunikasi, dan e) pemantauan. Sedangkan menurut Evicahyani dan Setiawina (2016) sistem pengendalian internal diukur dengan 5 indikator yakni a) integritas data, b) ketepatan posting dan input data, c) prosedur otorisasi dokumen transaksi, d) tersimpannya dokumen sumber data, e) pembagian tanggung jawab.

Penerapan Sistem Akuntansi Instansi dengan sumber daya manusia yang kompeten, pengendalian internal yang baik, dan adanya dukungan dari pimpinan serta struktur organisasi yang jelas terbukti berpengaruh positif terhadap terhadap kualitas laporan keuangan (Deliza dkk. 2021). Hal ini sejalan dengan hasil

penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dkk. (2022) yang menyatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Zam (2023) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh langsung antara sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan.

2.2.4 Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi secara umum adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis (Zam, 2023). Sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem pencatatan yang menghasilkan rangkaian informasi keuangan untuk tujuan internal dan juga eksternal (Deliza dkk. 2021). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang penting guna memproses data dan transaksi untuk menghasilkan informasi yang berguna bagi kepentingan internal maupun eksternal.

Jogiyanto (2007) dalam Zam (2023) mengemukakan bahwa terdapat 5 indikator dalam mengukur sistem informasi akuntansi yaitu:

- 1) Kualitas informasi

Kualitas informasi menggambarkan kualitas informasi yang dipersepsikan oleh pengguna yang diukur dengan keakuratan akurasi, ketepatan waktu, dan penyajian informasi.

- 2) Kualitas pelayanan

Dapat berupa *update* dari sistem informasi akuntansi dan respon pengembang jika informasi mengalami masalah.

3) Penggunaan

Mengacu pada seberapa sering pengguna memakai sistem informasi.

4) Kepuasan pemakai

Merupakan respon dan umpan balik yang dimunculkan pengguna setelah memakai sistem informasi.

5) Manfaat-manfaat bersih

Merupakan dampak keberadaan dan pemakaian sistem informasi terhadap kualitas kerja secara individual maupun berkelompok.

Sedangkan Aldino dan Septiano (2023) menggunakan indikator sebagai berikut untuk mengukur sistem informasi akuntansi:

- 1) Sistem informasi akuntansi dapat dimanfaatkan dan dikuasai pada teknologi komputerisasi adalah kemampuan dasar bagi tim penyusun laporan.
- 2) Sistem informasi akuntansi berhubungan dengan teknologi.
- 3) Kesuksesan pelaksanaan sistem pelaporan keuangan dengan mempermudah dan mempercepat serta menciptakan keakuratan hasil, berupa laporan keuangan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu.
- 4) Sistem informasi akuntansi memanfaatkan teknologi informasi, membuka peluang untuk mengakses, mengelola, dan mendayagunakan informasi keuangan secara cepat dan akurat dalam melaksanakan tugas yang cukup.

Terdapat pengaruh langsung antara sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan (Zam, 2023). Aldino dan Septiano (2023) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sistem

informasi akuntansi berpengaruh dalam menghasilkan informasi yang berguna bagi perencanaan, pengendalian, dan bisnis serta memungkinkan pengguna untuk melihat data yang tersimpan dan mengendalikan seluruh proses sedemikian rupa sehingga informasi akuntansi yang dihasilkan akurat dan efisien.

2.2.5 Teknologi Informasi

Teknologi informasi adalah sebuah perkembangan di bidang informasi dalam menjalankan tugas sehari-hari, baik mendapatkan informasi maupun penyebaran informasi, menurut Abdul Karim dkk. (2020). Menurut Chodijah dan Hidayah (2018) teknologi informasi memberikan andil dalam hal komunikasi dengan individu lain dari jarak jauh, seperti komputer dan perangkat pendukung lain. Informasi yang dipublikasikan pihak pemerintah daerah dapat mempengaruhi pengambilan keputusan pihak lain. Sedangkan menurut Zubaidi dkk. (2020) pemanfaatan teknologi adalah penggunaan teknologi baik itu perangkat lunak dan keras yang diharapkan akan memberikan manfaat bagi pegawai dalam menjalani tugas dan fungsinya.

Zubaidi dkk. (2020) mengukur teknologi informasi menggunakan 4 indikator yakni a) jumlah komputer yang memadai, b) pemanfaatan jaringan internet, c) proses akuntansi dilakukan secara komputerisasi, dan d) penggunaan *software* sesuai dengan undang-undang. Widarsono (2013) mengukur teknologi informasi dengan 4 indikator yaitu a) *system quality*, b) *information quality*, c) *system use*, dan d) *user satisfaction*. Sedangkan Aldino dan Septiano (2023) mengukur teknologi informasi menggunakan indikator sebagai berikut:

- 1) Teknologi informasi terdiri dari tiap sub bagian yang cukup untuk melaksanakan tugas dengan menggunakan komputer.
- 2) Teknologi informasi dapat dihubungkan jaringan internet yang dimanfaatkan dalam unit kerja untuk mengirimkan data dan informasi yang dibutuhkan teknologi informasi.
- 3) Teknologi informasi dalam pembuatan laporan keuangan yang dilakukan secara komputerisasi dengan menggunakan *software* yang sesuai peraturan perundang-undangan.
- 4) Teknologi informasi dapat berupa laporan akuntansi yang manajerial yang dihasilkan dari sistem informasi yang terintegrasi, teratur dan tepat waktu untuk jadwal pemeliharaan peralatan yang rusak didata.

Hasil penelitian Zubaidi dkk. (2020) serta Chodijah dan Hidayah (2018) menyatakan terdapat hubungan yang positif signifikan antara teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan yang membuktikan bahwa teknologi informasi yang baik akan meningkatkan kualitas laporan keuangan. Penelitian Aldino dan Septiano (2023) menghasilkan hasil yang serupa, yaitu terdapat pengaruh positif antara teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan, dengan ini dapat diartikan teknologi informasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi untuk membantu manajemen keuangan dan menyiapkan laporan keuangan berbasis kelayakan efisien, efektif, dan ekonomis berdasarkan Standar Akuntansi Pemerintah.

2.3 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 : Penelitian Terdahulu

No	Nama (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	Rahmawati dkk. (2022)	Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Kualitas Laporan Keuangan: Peran Sistem Pengendalian Internal sebagai Pemediasi	Variabel Dependen: Kualitas LKPD Variabel Independen: Kompetensi SDM Variabel Mediasi: Sistem Pengendalian Internal	Kompetensi SDM dan Sistem Pengendalian Internal berpengaruh positif terhadap LKPD, Sistem Pengendalian Intern memediasi hubungan antara Kompetensi SDM dengan Kualitas LKPD.
2	Deliza dkk. (2021)	Kualitas Laporan Keuangan Instansi Pemerintah	Variabel Dependen: Kualitas Laporan Keuangan Variabel Independen: Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Akuntansi Instansi, dan Kualitas Sistem Pengendalian Intern	Kompetensi SDM, Penerapan Sistem Akuntansi Instansi, dan Kualitas Sistem Pengendalian Internal berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan instansinya.
3	Sihite dan Holiawati (2017)	Pengaruh Standar Akuntansi Pemerintah, SPI, dan Kompetensi Staf Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan	Variabel Dependen: Kualitas Laporan Keuangan Variabel Independen: Standar Akuntansi Pemerintah, SPI, dan	Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, SPI, dan Kompetensi Staf Akuntansi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan

	Kompetensi Akuntansi	Staf	terhadap Kualitas LKPD. Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Sistem Pengendalian Internal, dan Kompetensi Staf Akuntansi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas LKPD.
4 Putra (2017)	<p>Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada Pemerintah Kota Jambi)</p>	<p>Variabel Dependen: Kualitas LKPD</p> <p>Variabel Independen: Standar Akuntansi Pemerintahan, Sistem Pengendalian Intern, dan Kualitas SDM</p>	<p>Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Sistem Pengendalian Internal, dan Kualitas SDM secara simultan berpengaruh terhadap kualitas LKPD. Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Sistem Pengendalian Internal, dan Kualitas SDM secara parsial masing-masing berpengaruh terhadap kualitas LKPD.</p>

5	Zam (2023)	<p>Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Melalui Pengendalian Internal (Studi Kasus Kementerian Agama Kota Sungai Penuh)</p>	<p>Variabel Dependen: Kualitas Laporan Keuangan</p> <p>Variabel Independen: Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal</p>	<p>Terdapat pengaruh langsung antara Sistem Informasi Akuntansi terhadap Pengendalian Internal. Terdapat pengaruh langsung antara Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Terdapat pengaruh langsung antara Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Terdapat pengaruh tidak langsung Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan melalui Pengendalian Internal.</p>	
6	Sari Wahyuni (2023)	dan L	<p>Analisis Pengaruh Implementasi Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrual dan Kinerja SDM terhadap Kualitas</p>	<p>Variabel Dependen: Kualitas Laporan Keuangan</p> <p>Variabel Independen:</p>	<p>Implementasi SAP dengan basis akrual dan Kualitas Laporan Keuangan memiliki hubungan yang positif. Kinerja SDM akan</p>

			Laporan Keuangan (Studi Kasus Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Sumatera Utara)	Standar Akuntansi Pemerintah (SAP), dan Kinerja SDM	memberikan pengaruh pada kualitas dan akuntabilitas laporan keuangan.
7	Hamka (2023)	dkk.	Pengaruh Kompetensi Akuntansi terhadap Penyusunan Laporan Keuangan UMKM di Kelurahan Kambo Kota Palopo	Variabel Dependen: Penyusunan Laporan Keuangan Variabel Independen: Kompetensi Akuntansi	Kompetensi Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan.
8	Zubaidi (2020)	dkk.	Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan	Variabel Dependen: Kualitas Laporan Keuangan Variabel Independen: Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Penggunaan Teknologi Informasi	Kompetensi SDM berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Pemanfaatan Teknologi Informasi mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan.
9	Chodijah dan Hidayah (2018)	dan	Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Kasus SKPD)	Variabel Dependen: Kualitas Pelaporan Keuangan Variabel Independen: Pemanfaatan Teknologi dan Sistem Pengendalian Internal	Secara simultan pada variabel pemanfaatan teknologi informasi dan Sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kualitas

		Provinsi DKI Jakarta)		pelaporan keuangan pemerintah daerah hal ini dibuktikan dari hasil uji simultan (Uji F). Secara parsial menunjukkan hasil pemanfaatan teknologi informasi dan Sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan pemerintah daerah hal ini dibuktikan dari uji parsial (Uji t).
10	Aldino dan Septiano (2023)	Pengaruh Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi, Teknologi Informasi, Pengendalian Internal, dan Kualitas Sumber Daya Manusia terhadap Laporan Keuangan	Variabel Dependen: Kualitas Laporan Keuangan Variabel Independen: Sistem Informasi Akuntansi, Teknologi Informasi, Pengendalian Internal, dan Kualitas Sumber Daya Manusia	Sistem informasi akuntansi, teknologi informasi, sistem pengendalian internal, dan kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Teori keagenan menyatakan bahwa pihak ketiga yang independen diperlukan untuk menengahi antara agen dan prinsipal. Pihak ketiga ini bertindak sebagai mediator antar agen. Sebagai agen, pihak ketiga memonitor perilaku manajer dan memastikan bahwa agen bertindak untuk kepentingan prinsipal. Selain itu, berdasarkan teori keagenan, laporan keuangan yang berkualitas akan dihasilkan apabila terdapat pengendalian internal yang didukung kompetensi sumber daya manusia yang baik (Deliza dkk. 2021).

Kompetensi sumber daya manusia adalah salah satu faktor yang sangat mempengaruhi kinerja pegawai baik dalam perusahaan maupun instansi. Setiap pegawai harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik, keterampilan dan sikap (*attitude*) yang baik dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya (Deliza dkk. 2021). Selain itu, kompetensi sumber daya manusia merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan dalam menyajikan dan mengelola anggaran pada suatu entitas. Sumber daya manusia yang kompeten dan memiliki kualitas yang baik serta pemahaman yang mendalam akan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas sesuai dengan standar akuntansi pemerintah (Rahmawati dkk. 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Deliza dkk. (2021) menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia yang meliputi pengetahuan, keahlian serta perilaku atau *attitude* yang dimiliki seseorang berpengaruh positif terhadap kualitas

laporan keuangan. Selain itu dalam penelitian Sihite dan Holiawati (2017) menyatakan bahwa kompetensi staf akuntansi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas LKPD. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hamka dkk. (2023) bahwa kompetensi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan. Dengan demikian kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

H1: Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan

2.4.2 Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan teori keagenan, sistem pengendalian bertindak sebagai agen yang memonitor perilaku manajer dan memastikan bahwa agen bertindak untuk kepentingan prinsipal. Sistem pengendalian internal perlu diterapkan dengan baik dan tidak hanya sebagai formalitas sebab sistem pengendalian internal dapat memastikan perlindungan terhadap aset negara dari upaya manipulasi laporan keuangan daerah yang berpotensi menimbulkan kerugian materiil oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab (Rahmawati dkk. 2022).

Sistem pengendalian internal merupakan cara untuk mengawasi kinerja sumber daya manusia pada suatu organisasi serta berperan penting dalam mencegah dan mendeteksi adanya kecurangan (*fraud*) pada penyajian dan pengungkapan informasi laporan keuangan (Deliza dkk. 2021). Sistem pengendalian internal dapat menjaga keamanan aset negara dari banyaknya pihak-pihak yang tidak bertanggung

jawab ingin melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan daerah yang dapat menimbulkan kerugian material (Rahmawati dkk. 2022). Dengan demikian, semakin berkualitas pengendalian internal suatu instansi maka semakin berkualitas laporan keuangannya.

Rahmawati dkk. (2022) menyatakan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap LKPD. Sejalan dengan penelitian Putra (2017) bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas LKPD. Terdapat pengaruh langsung antara pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan (Zam 2023), maka sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

H2: Sistem Pengendalian Internal berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan

2.4.3 Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan teori agensi, dalam hal ini pemerintah dianggap sebagai agen yang bertanggung jawab dan dapat memenuhi kewajibannya secara efektif. Sementara itu masyarakat umum dianggap sebagai pihak prinsipal yang memerlukan informasi laporan keuangan dari pemerintah untuk membuat keputusan. Sistem informasi akuntansi yang mendukung akan membantu pembuatan laporan keuangan sehingga menjadi akurat, relevan dan tepat waktu. Dengan demikian prinsipal dalam hal ini masyarakat dapat menerima hasil laporan keuangan yang memuaskan, sehingga terjalin hubungan yang sehat antara agen dan prinsipal.

Gafur (2016) menyatakan pemanfaatan sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan sebab sistem informasi akuntansi merupakan kemampuan sistem informasi untuk memberikan keyakinan bahwa informasi yang disajikan dalam laporan keuangan adalah benar atau valid, dan ketersediaan informasi bagi pembuat keputusan jika perlu sebelum informasi kehilangan kekuatan untuk mempengaruhi keputusan (Aldino dan Septiano 2023). Penerapan sistem informasi akuntansi keuangan di instansi sangat penting guna menghasilkan laporan keuangan yang tepat dan akurat. Sistem informasi akuntansi yang diselenggarakan secara profesional, transparan, dan bertanggung jawab sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku diharapkan dapat menjadi penunjang terselenggaranya *good governance* di bidang pengelolaan keuangan negara (Deliza dkk. 2021).

Penelitian Aldino dan Septiano (2023) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan, yang artinya sistem informasi akuntansi dapat memproses data dan transaksi untuk menghasilkan informasi yang akurat dan efisien. Hasil ini konsisten dengan penelitian Deliza dkk. (2021) yang membuktikan bahwa peran sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan instansi. Hal ini menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

H3: Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan

2.4.4 Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Menurut Zubaidi dkk. (2020), hubungan antara teknologi informasi dan kinerja perusahaan dapat dijelaskan oleh teori berbasis sumber daya (*Resources Based Theory*). Berdasarkan teori tersebut, teknologi informasi suatu perusahaan dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangannya. Teknologi informasi berfungsi sebagai pemrosesan, penyimpanan informasi, dan penyebaran informasi (Aldino dan Septiano 2023).

Wahyuni dkk. (2018) menyatakan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan yang artinya semakin dimanfaatkannya teknologi maka laporan keuangan akan semakin berkualitas (Aldino dan Septiano 2023). Pemerintah daerah sudah pasti akan memiliki transaksi yang kompleks dan besar volumenya. Di sisi lain, pemanfaatan teknologi dan informasi pasti akan sangat membantu mempercepat proses pengolahan transaksi dan penyajian laporan keuangan pemerintah yang volumenya kompleks dan besar tersebut (Chodijah dan Hidayah 2018). Dengan demikian, semakin berkualitas teknologi informasi yang dimiliki suatu instansi maka semakin berkualitas laporan keuangannya.

Zubaidi dkk. (2020) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Penggunaan teknologi dalam hal ini untuk aplikasi informatika akuntansi di bidang pemerintah pusat dan daerah sangat penting untuk membantu pejabat manajemen keuangan menyiapkan laporan keuangan berbasis kelayakan secara efisien, efektif dan ekonomis berdasarkan standar akuntansi pemerintah (Aldino dan Septiano 2023). Hal ini juga didukung

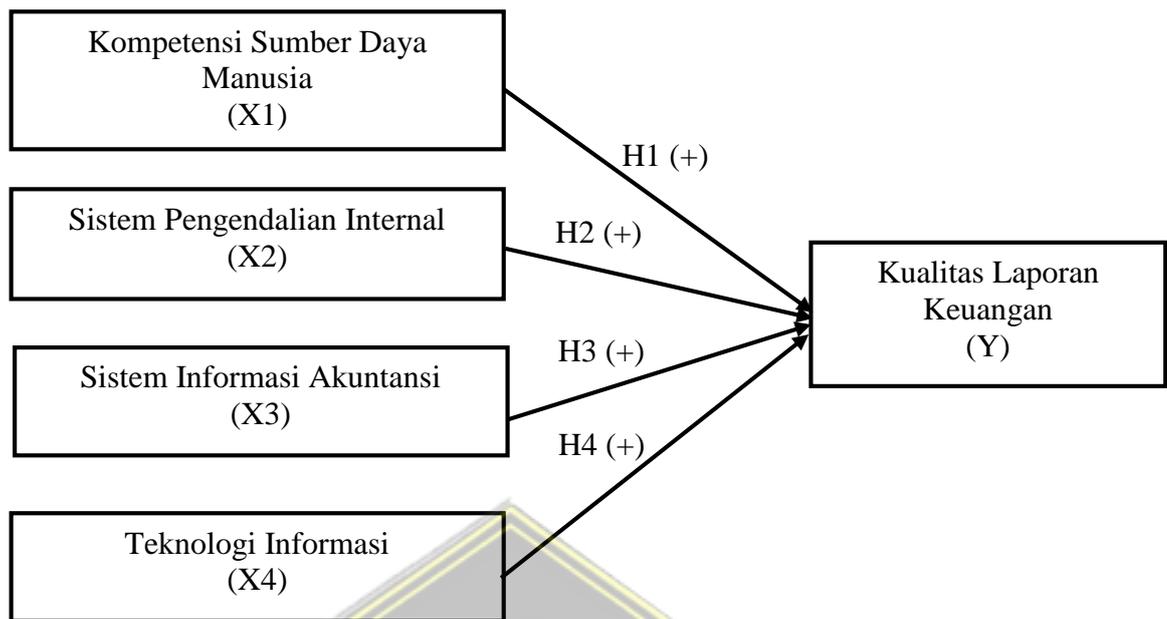
dengan penelitian yang dilakukan oleh Chodijah dan Hidayah (2018) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan pemerintah daerah.

H4: Teknologi Informasi berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan

2.5 Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian merupakan gambaran mengenai hubungan variabel-variabel yang akan diteliti oleh penulis. Kerangka penelitian mendeskripsikan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Hubungan yang akan penulis lakukan akan dijelaskan dalam kerangka pemikiran melalui gambar di bawah ini.

Pada penelitian ini kualitas laporan keuangan dijadikan sebagai variabel dependen dan kompetensi sumber daya manusia, sistem pengendalian internal, sistem informasi akuntansi, serta teknologi informasi dijadikan sebagai variabel independen. Kerangka penelitian yang diajukan pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. 1 : Kerangka Penelitian

Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Internal, Sistem Informasi Akuntansi, dan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi pada OPD Kabupaten Rembang Tahun 2024)



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Sugiyono (2013) menyatakan bahwa metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Menurut Sugiyono (2013) data dalam metode kuantitatif berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan kuesioner untuk menguji pengaruh variabel independen (kompetensi sumber daya manusia, sistem pengendalian internal, sistem informasi akuntansi berbasis teknologi) terhadap variabel dependen (Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah).

3.2 Populasi Dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2013) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini menggunakan populasi seluruh kepala, sekretaris, dan pegawai pada Organisasi Perangkat Daerah di Kabupaten Rembang. Peneliti memilih Kabupaten Rembang sebagai populasi sebab Kabupaten Rembang merupakan salah satu kabupaten yang dapat dikatakan tertinggal dari kabupaten-kabupaten di Jawa Tengah dalam mendapat opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dari BPK.

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat mengetahui bagaimana meningkatkan kualitas laporan keuangan di Kabupaten Rembang.

Pada Kabupaten Rembang sendiri terdapat 41 OPD meliputi Sekretariat Daerah, Sekretariat DPRD, Inspektorat, 17 Dinas, 14 Kecamatan, dan 7 Badan. Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Rembang, seluruh pegawai pada OPD di Kabupaten Rembang sejumlah 6.005 pegawai (BPS Kabupaten Rembang, 2023).

3.2.2 Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2013) merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel secara *nonprobability sampling* dengan menggunakan metode *sampling jenuh*. Teknik *nonprobability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi sampel. Metode *sampling jenuh* yaitu teknik penentuan sampel dengan semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2013).

Unit analisis dalam penelitian ini menggunakan standar sebagai berikut:

- 1) Kepala dinas/badan pada OPD di Kabupaten Rembang
- 2) Sekretaris dinas/badan pada OPD di Kabupaten Rembang
- 3) Pegawai dinas/badan yang bekerja di bagian keuangan pada OPD di Kabupaten Rembang

3.3 Sumber Dan Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data primer. Menurut Bungin (2013), data primer adalah data yang diambil dari sumber data primer atau sumber pertama di lapangan. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari responden dengan mengirimkan kuesioner ke objek penelitian. Data primer yang dihasilkan dari penelitian ini yaitu hasil perolehan langsung dari kepala, sekretaris, dan pegawai yang bekerja di bagian keuangan pada OPD di Kabupaten Rembang melalui pengisian kuesioner.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2013). Karena jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah luas maka metode ini cocok untuk digunakan. Kuesioner didistribusikan secara *offline* yaitu diberikan langsung kepada responden menggunakan kertas. Peneliti akan mendistribusikan kuesioner kepada responden dengan cara mendatangi langsung setiap OPD di Kabupaten Rembang.

Pada pengisian kuesioner penulis telah menyediakan *skala likert* yang nantinya digunakan sebagai alat pengukuran penelitian. Metode pengukuran dengan memanfaatkan *skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, norma subjektif, persepsi kontrol perilaku, niat, dan kepatuhan dalam menghasilkan laporan keuangan. Dengan menggunakan *skala likert*, variabel-variabel akan diukur dan diuraikan menjadi indikator-indikator yang relevan. Indikator-indikator ini

kemudian digunakan sebagai dasar untuk penyusunan item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. *Skala likert* umumnya memakai lima tingkatan respon yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 1: Pengukuran *Skala Likert*

Jawaban	Skor Pertanyaan Positif	Skor Pertanyaan Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Kurang Setuju (KS)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

3.5 Variabel Penelitian, Definisi Operasional Variabel Dan Indikator

3.5.1 Variabel Penelitian

3.5.1.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013). Variabel dependen pada penelitian ini adalah kualitas laporan keuangan.

3.5.1.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2013). Pada penelitian ini

variabel independennya adalah kompetensi sumber daya manusia, sistem pengendalian internal, sistem informasi akuntansi, dan teknologi informasi.

3.5.2 Definisi Operasional dan Indikator Variabel

3.5.2.1 Variabel Dependen

3.5.2.1.1 Kualitas Laporan Keuangan

Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu kualitas laporan keuangan. Kualitas laporan keuangan didefinisikan sebagai ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya sesuai Standar Akuntansi Pemerintahan (Sholikhah dkk. 2016). Sholikhah dkk. (2016), Putra (2017), dan Deliza dkk. (2021) mengukur kualitas laporan keuangan menggunakan 4 indikator yakni relevan, andal, dapat dipahami, dan komparabel.

3.5.2.2 Variabel Independen

3.5.2.2.1 Kompetensi Sumber Daya Manusia

Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini yang pertama adalah kompetensi sumber daya manusia. Kompetensi sumber daya manusia merupakan kemampuan pegawai atau suatu sistem untuk melaksanakan fungsi-fungsi atau kewenangannya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien dengan pengetahuan dan keahlian untuk menyelesaikan tugas-tugas dalam organisasi (Rahmawati dkk. 2022). Kompetensi sumber daya manusia diukur dengan 3 indikator yaitu, a) sikap perilaku, b) pengetahuan, c) keterampilan (Rahmawati dkk. 2022).

3.5.2.2.2 Sistem Pengendalian Internal

Variabel independen kedua yang digunakan adalah sistem pengendalian internal. Sistem pengendalian internal digunakan oleh suatu organisasi untuk memastikan bahwa organisasi dapat berjalan secara efektif dan efisien untuk pencapaian tujuan organisasi (Rahmawati dkk. 2022). Menurut Deliza dkk. (2021) dan Rahmawati dkk. (2022) sistem pengendalian internal diukur dengan 5 indikator yaitu a) lingkungan pengendalian, b) penilaian risiko, c) kegiatan pengendalian, d) informasi dan komunikasi, dan e) pemantauan.

3.5.2.2.3 Sistem Informasi Akuntansi

Variabel independen ketiga yang digunakan adalah sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi secara umum adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis (Zam, 2023). Indikator yang digunakan dalam mengukur sistem informasi akuntansi adalah kualitas informasi, kualitas pelayanan, penggunaan, kepuasan pemakai, dan manfaat-manfaat bersih.

3.5.2.2.4 Teknologi Informasi

Variabel independen keempat yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknologi informasi. Pemanfaatan teknologi adalah penggunaan teknologi baik itu perangkat lunak dan keras yang diharapkan akan memberikan manfaat bagi pegawai dalam menjalani tugas dan fungsinya (Zubaidi dkk. 2020). Teknologi informasi dapat diukur menggunakan beberapa indikator seperti jumlah komputer yang memadai, pemanfaatan jaringan internet, proses akuntansi yang dilakukan

secara komputerisasi dan penggunaan software yang sesuai dengan undang-undang.

Definisi operasional dan indikator variabel secara jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. 2 : Variabel dan Indikator

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Variabel Dependen			
1	Kualitas Laporan Keuangan	Kualitas Laporan Keuangan Daerah adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya sesuai Standar Akuntansi Pemerintahan (Sholikah dkk. 2016)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempunyai nilai yang relevan 2. Mempunyai nilai keterandalan 3. Dapat diperbandingkan 4. Dapat dipahami dengan baik oleh pemakai informasi
			Diukur menggunakan Skala Likert 5 Poin
Variabel Independen			
1	Kompetensi Sumber Daya Manusia	Kompetensi sumber daya manusia merupakan kemampuan pegawai atau suatu sistem untuk melaksanakan fungsi-fungsi atau kewenangannya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien dengan pengetahuan dan keahlian untuk menyelesaikan tugas-tugas dalam organisasi (Rahmawati dkk. 2022)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sikap 2. Perilaku 3. Pengetahuan 4. Keterampilan
			Diukur menggunakan Skala Likert 5 Poin
2	Sistem Pengendalian Internal	Sistem pengendalian internal digunakan oleh suatu organisasi untuk memastikan bahwa organisasi dapat berjalan secara efektif dan efisien	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lingkungan pengendalian 2. Penilaian risiko 3. Kegiatan pengendalian

		untuk pencapaian tujuan organisasi (Rahmawati dkk. 2022)	4. Informasi dan komunikasi 5. Pemantauan
			Diukur menggunakan Skala Likert 5 Poin
3	Sistem Informasi Akuntansi	Sistem informasi akuntansi secara umum adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis (Zam, 2023)	1. Kualitas informasi 2. Kualitas pelayanan 3. Penggunaan 4. Kepuasan pemakai 5. Manfaat-manfaat bersih
			Diukur menggunakan Skala Likert 5 Poin
4	Teknologi Informasi	Pemanfaatan teknologi informasi adalah penggunaan teknologi baik itu perangkat lunak dan keras yang diharapkan akan memberikan manfaat bagi pegawai dalam menjalani tugas dan fungsinya (Zubaidi et al., 2020)	5.1. 1. Jumlah komputer yang memadai 5.1. 2. Pemanfaatan jaringan internet 5.1. 3. Proses akuntansi dilakukan secara komputerisasi 5.1. 4. Penggunaan software sesuai dengan undang-undang
			Diukur menggunakan Skala Likert 5 Poin

3.6 Teknik Analisis

Bogdan dalam Sugiyono (2013) menyebutkan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan

mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Alat yang digunakan dalam teknik analisis data penelitian ini adalah program komputer dengan *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 25.0 yang dapat mengolah data statistik secara akurat dan tepat. Pada penelitian ini dilakukan analisis statistik deskriptif, uji kualitas data (uji validitas data dan uji reliabilitas data), dan pengujian hipotesis (uji statistik t (uji t) dan uji statistik F (uji F)).

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2013), pada analisis statistik deskriptif berhubungan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri). Pada penelitian ini variabel satu tidak dibandingkan dengan yang lain melainkan berkenaan dengan satu variabel yang dibahas secara mandiri. Analisis deskriptif menggunakan pengukuran jumlah sampel, nilai maksimum, nilai minimum, *mean* atau nilai rata-rata, serta standar deviasi.

3.6.2 Uji Kualitas Data

Dalam proses pengumpulan data melalui kuesioner, penting bagi responden untuk secara sungguh-sungguh menjawab semua pertanyaan yang disediakan oleh peneliti. Uji kualitas data bertujuan untuk memastikan hasil pengujian akurat. Uji kualitas data dilakukan melalui dua tahap, yaitu uji validitas data dan uji reliabilitas data.

3.6.2.1 Uji Validitas Data

Menurut Sugiyono (2013), instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Validitas suatu penelitian berkaitan dengan sejauh mana seorang peneliti mengukur apa yang seharusnya diukur. Teknik pengujian validitas yang sering digunakan oleh para peneliti adalah menggunakan korelasi *Bivariate Pearson* (Produk Momen Pearson). Analisis ini dengan cara mengkorelasikan masing-masing item dengan skor total. Skor total adalah penjumlahan dari keseluruhan item. Item-item pertanyaan yang berkorelasi signifikan dengan skor total menunjukkan item-item tersebut mampu memberikan dukungan dalam mengungkap apa yang ingin diungkap à Valid. Jika r hitung $\geq r$ tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).

3.6.2.2 Uji Reliabilitas Data

Menurut Sugiyono (2013), hasil penelitian yang reliabel apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama atau konsisten. Tes konsistensi yang paling tepat dipakai ialah *Alpha's Cronbach*. Para ahli (Manning & Munro, 2006; Gregory, 2000; Nunally, 1978) menentukan nilai koefisien sebagai berikut:

- 0 = Tidak memiliki reliabilitas (*no reliability*)
- > .70 = Reliabilitas yang dapat diterima (*Acceptable reliability*);
- > .80 = Reliabilitas yang baik (*good reliability*); dan
- .90 = Reliabilitas yang sangat baik (*excellent reliability*)

1 = Reliabilitas sempurna (*perfect reliability*)

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan dalam menguji data yang dipakai apakah telah memenuhi asumsi klasik atau tidak. Tujuan pengujian asumsi klasik adalah untuk memberikan kepastian bahwa regresi yang didapatkan memiliki ketepatan, tidak bias, dan konsisten. Uji asumsi klasik dapat dilakukan dengan menggunakan uji normalitas data, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

3.6.3.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk memeriksa apakah distribusi data mengikuti pola normal atau tidak. Untuk melakukan uji normalitas, digunakan uji statistik *non parametrik* yang dikenal sebagai Uji Statistik Kolmogorov-Smirnov. Dalam penelitian, jika nilai koefisien *Asymp. Sig (2-tailed)* $\alpha > 0.05$ atau 5% hal ini menunjukkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi dan data memiliki distribusi normal. Sebaliknya, jika nilai koefisien *Asymp. Sig (2-tailed)* $\alpha < 0.05$ atau 5% maka menunjukkan bahwa asumsi normalitas tidak terpenuhi dan data tidak memiliki distribusi normal. Selain menggunakan uji statistik, uji normalitas juga dapat dilakukan dengan menganalisis grafik, khususnya melalui *Normal Probability Plot*. Interpretasi dari grafik ini adalah sebagai berikut:

- Jika data tersebar secara merata di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, ini menunjukkan bahwa pola distribusi data adalah normal.
- Namun, jika data tersebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, ini menandakan bahwa pola distribusi data tidak normal.

3.6.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menilai apakah terdapat keterkaitan antara variabel independen dalam sebuah model regresi. Penilaian ini dilakukan melalui pengukuran nilai toleransi dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Terdapat dua kriteria yang digunakan untuk mengidentifikasi adanya multikolinearitas:

- Apabila nilai *tolerance* > 0.10 atau *VIF* < 10 , maka tidak terdapat masalah multikolinearitas.
- Apabila nilai *tolerance* < 0.10 atau *VIF* > 10 , maka terdapat masalah multikolinearitas.

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah variasi dari residu antar pengamatan berbeda-beda dalam sebuah model regresi. Identifikasi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan memeriksa grafik *Scatterplot* antara SRESID dan ZPRED, di mana sumbu Y menunjukkan nilai yang diprediksi dan sumbu X menunjukkan residual. Model regresi yang baik diharapkan tidak menunjukkan heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan uji *glejser*. Pada pengambilan keputusan melalui uji *glejser*, terdapat dua kemungkinan hasil:

- Jika nilai signifikansi (Sig) > 0.05 atau 5% maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas dalam model regresi.
- Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig) < 0.05 atau 5% maka dapat disimpulkan bahwa terdapat indikasi heteroskedastisitas dalam model regresi.

3.6.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda adalah model regresi linear dengan melibatkan dari satu variabel bebas atau prediktor. Menurut Sugiyono (2013), analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (naik turunnya). Bentuk persamaan fungsinya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + \beta_4.X_4 + e$$

Keterangan:

Y	= Kualitas Laporan Keuangan
α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisien regresi
X1	= Kompetensi Sumber Daya Manusia
X2	= Sistem Pengendalian Internal
X3	= Sistem Informasi Akuntansi
X4	= Teknologi Informasi
e	= Error Term

3.6.5 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menegaskan atau menolak suatu pendapat atau asumsi. Dalam penelitian ini, hipotesis diuji dengan membandingkan dua variabel. Pengukuran ketepatan fungsi regresi dapat menggunakan uji statistik t, uji statistik F, dan uji koefisien determinasi (R^2). Suatu hipotesis dianggap signifikan

apabila nilai uji statistik berada dalam daerah kritis, artinya hipotesis nol ditolak atau hipotesis alternatif diterima. Sebaliknya, suatu hipotesis dianggap tidak signifikan jika nilai uji statistik berada di luar daerah kritis, artinya hipotesis nol diterima atau hipotesis alternatif ditolak.

3.6.5.1 Uji Statistik t (Uji Parsial)

Uji statistik t digunakan untuk memastikan apakah variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1), Sistem Pengendalian Internal (X2), Sistem Informasi Akuntansi (X3), dan Teknologi Informasi (X4) memiliki pengaruh tersendiri terhadap variabel terikat yakni Kualitas Laporan Keuangan (Y). Variabel independen memiliki keterkaitan secara parsial pada variabel dependen apabila signifikansinya lebih kecil dari 0.05. Namun, apabila ambang signifikansi lebih besar dari 0.05, variabel independen memiliki keterkaitan yang kecil pada variabel dependen. Pada pengujian hipotesis t terdapat dua keputusan yaitu:

- Jika nilai signifikan (α) < 0.05 atau 5% maka H0 ditolak dan H1 diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- Jika nilai signifikan (α) > 0.05 atau 5% maka H0 diterima dan H1 ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.

3.6.5.2 Uji Statistik F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mendapatkan informasi terkait signifikansi keterkaitan antara variabel bebas dengan variabel terikat secara bersamaan. Pada uji statistik F terdapat dua keputusan kriteria, yaitu:

- Jika nilai signifikansi (Sig F) = 0.000 > 0.05 atau 5% maka H0 diterima dan H1 ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh secara simultan antara variabel independen dengan variabel dependen.
- Jika nilai signifikansi (Sig F) = 0.000 < 0.05% atau 5% maka H0 ditolak dan H1 diterima. Artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

3.6.5.3 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur dan melihat seberapa besar pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Besarnya nilai koefisien determinasi adalah 0 sampai 1. Apabila nilai koefisien determinasi 0 atau nilainya kecil maka menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Apabila nilai koefisien determinasi mendekati angka 1 maka menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat baik dan mampu memberikan segala informasi yang dibutuhkan untuk menjelaskan variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskriptif Sampel

OPD yang terdapat di Kabupaten Rembang adalah sebanyak 41 OPD. Terdapat 3 unit analisis pada penelitian ini yaitu:

- 1) Kepala dinas/badan pada OPD di Kabupaten Rembang
- 2) Sekretaris dinas/badan pada OPD di Kabupaten Rembang
- 3) Pegawai dinas/badan yang bekerja di bagian keuangan pada OPD di Kabupaten Rembang

Kuesioner ini dibagikan secara offline dengan berkunjung langsung pada OPD pada bulan Juli sampai dengan bulan Agustus 2024. Kuesioner penelitian dikirimkan pada setiap OPD di mana setiap OPD diberikan 3 kuesioner untuk masing-masing unit analisis. Total keseluruhan kuesioner yang disebarakan adalah 123 kuesioner, namun kuesioner yang kembali hanya 108 kuesioner. Data yang telah terkumpul direkap menggunakan *Microsoft Excel* untuk memudahkan penulis dalam membaca serta mengolah data yang diinginkan.

Penelitian ini menggunakan populasi seluruh OPD di Kabupaten Rembang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan penulis adalah *nonprobability sampling* dengan metode *sampling jenuh*. Penelitian ini menguji pengaruh kompetensi sumber daya manusia, sistem pengendalian internal, sistem informasi akuntansi, dan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan.

Penelitian ini menggunakan instrumen yang terdiri dari 8 pernyataan dengan 4 indikator pada variabel kualitas laporan keuangan (Y), 13 pernyataan dengan 4 indikator untuk variabel kompetensi sumber daya manusia (X1), 13 pernyataan dengan 5 indikator untuk variabel sistem pengendalian internal (X2), 10 pernyataan dengan 5 indikator untuk variabel sistem informasi akuntansi (X3), dan 8 pernyataan dengan 4 indikator untuk variabel teknologi informasi (X4). Pernyataan-pertanyaan tersebut diukur menggunakan skala *likert* antara 1-5.

Kuesioner yang disebarkan berjumlah 123 kuesioner yang terdiri dari 3 responden dari 41 OPD di Kabupaten Rembang. Kuesioner tersebut disebarkan dengan cara *offline* yaitu dengan mengunjungi objek penelitian satu persatu. Adapun untuk rincian penyebaran kuesioner dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Rincian Penyebaran Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Persentase
Kuesioner yang disebarkan	123	100%
Kuesioner yang tidak kembali	15	12,20%
Kuesioner yang tidak dapat diolah	0	0%
Kuesioner yang dapat diolah	108	87,80%

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Pada tabel 4.1 terdapat data sampel kuesioner yang menunjukkan bahwa jumlah kuesioner yang disebarkan adalah sebanyak 123 kuesioner. Terdapat 15 kuesioner atau 12,20% yang tidak kembali dan sebanyak 108 atau 87,80% kuesioner kembali. Sebanyak 15 kuesioner tidak kembali karena terdapat 5 OPD yang tidak mengembalikan kuesioner selama waktu yang telah ditentukan. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang dapat diolah adalah sebanyak 108 atau 87,80%.

4.1.1 Deskriptif Statistik Responden

Penelitian ini menggunakan 3 kriteria responden. Pertama, responden merupakan kepala dinas/badan pada OPD di Kabupaten Rembang. Kedua, responden merupakan sekretaris dinas/badan pada OPD di Kabupaten Rembang. Dan yang ketiga, responden merupakan pegawai dinas/badan yang bekerja di bagian keuangan pada OPD di Kabupaten Rembang. Berikut ini data responden yang telah diolah:

1. Deskriptif Statistik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4. 2 Karakteristik Usia Responden

Interval Usia	Frekuensi	Persentase
21-30 tahun	6	5,56%
31-40 tahun	19	17,59%
41-50 tahun	52	48,15%
51-60 tahun	31	28,70%
Total	108	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa terdapat sebanyak 6 responden dengan rentang usia 21-30 tahun dengan persentase sebesar 5,56%, responden dengan rentang usia 31-40 tahun sebanyak 19 responden dengan persentase sebesar 17,59%, responden dengan rentang usia 41-50 tahun sebanyak 52 responden dengan persentase sebesar 48,15%, serta responden dengan rentang usia 51-60 tahun sebesar 31 responden dengan persentase sebesar 28,70%. Frekuensi minimum responden terdapat pada usia 21-30 tahun. Sedangkan frekuensi maksimum responden terdapat pada usia 41-50. Jadi dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden memiliki usia 41-50 tahun.

2. Deskriptif Statistik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4. 3 Karakteristik Jenis Kelamin Responden

JENIS KELAMIN	FREKUENSI	PERSENTASE
Laki-laki	52	48,15%
Perempuan	56	51,85%
Total	108	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa terdapat sebanyak 52 responden atau dengan persentase 48, 15% berjenis kelamin laki-laki dan sebanyak 56 responden atau dengan persentase 51,85% berjenis kelamin perempuan. Jadi dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden memiliki jenis kelamin perempuan.

3. Deskriptif Statistik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 4. 4 Karakteristik Pendidikan Responden

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
SMA	11	10,19%
D3	3	2,78%
S1	67	62,04%
S2	27	25,00%
Lainnya	0	0,00%
Total	108	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa terdapat 11 responden atau 10,19% dengan tingkat pendidikan terakhir adalah SMA. Kemudian hanya terdapat 3 atau 2,78% responden dengan tingkat pendidikan terakhir D3. Responden dengan tingkat pendidikan terakhir S1 sebanyak 67 atau 62,04%, responden dengan tingkat pendidikan terakhir S2 sebanyak 27 atau 25%, serta tidak terdapat responden dengan tingkat pendidikan lain. Frekuensi minimum responden

terdapat pada tingkat pendidikan terakhir D3. Sedangkan frekuensi maksimum responden terdapat pada tingkat pendidikan S1. Jadi dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden memiliki tingkat pendidikan terakhir S1.

4. Deskriptif Statistik Responden Berdasarkan Masa Kerja

Tabel 4. 5 Karakteristik Masa Kerja Responden

Masa Kerja	Frekuensi	Persentase
Lebih dari 5 tahun	99	91,67%
Kurang dari 5 tahun	9	8,33%
Total	108	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diperoleh informasi bahwa terdapat 99 atau 91,67% responden memiliki masa kerja lebih dari 5 tahun, sedangkan 9 atau 8,33% responden memiliki masa kerja kurang dari 5 tahun. Jadi dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden memiliki masa kerja lebih dari 5 tahun.

4.2 Analisis Deskriptif Variabel

Analisis deskriptif variabel menjelaskan mengenai tanggapan responden terhadap masing-masing variabel yang ada pada penelitian ini. Terdapat empat variabel independen dan satu variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini. Kompetensi sumber daya manusia sebagai X1, sistem pengendalian internal sebagai X2, Sistem informasi akuntansi sebagai X3, teknologi informasi sebagai X4, dan kualitas laporan keuangan sebagai Y. Hasil analisis deskriptif dari masing-masing variabel penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Analisis Statistik Deskriptif

	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
Kompetensi Sumber Daya Manusia	108	42	75	62,38	7,052
Sistem Pengendalian Internal	108	41	65	55,36	5,131
Sistem Informasi Akuntansi	108	29	50	41,53	4,404
Teknologi Informasi	108	28	40	35,31	3,446
Kualitas Laporan Keuangan	108	28	40	34,94	3,437
Valid N (listwise)	108				

Sumber: Data Output SPSS Versi 29, 2024

Dari tabel di atas, penjelasan secara detail dari setiap variabel adalah sebagai berikut:

Variabel kompetensi sumber daya manusia terdiri dari 15 pertanyaan dengan menggunakan skala *likert* 1-5 dan jawaban yang terkumpul adalah sebanyak 108 responden. Variabel kompetensi sumber daya manusia memiliki nilai minimum sebesar 42 serta nilai maksimum sebesar 75. Dengan nilai mean sebesar 62,38 dan standar deviasi sebesar 7,052. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden setuju dengan 15 pernyataan dari kuesioner yang berarti responden setuju kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Variabel sistem pengendalian internal terdiri dari 13 pertanyaan dengan menggunakan skala *likert* 1-5 dan jawaban yang terkumpul adalah sebanyak 108 responden. Variabel sistem pengendalian internal memiliki nilai minimum sebesar 41 serta nilai maksimum sebesar 65. Dengan nilai mean sebesar 55,36 dan standar deviasi sebesar 5,131. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata responden

setuju dengan 13 pernyataan dari kuesioner yang berarti responden setuju sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Variabel sistem informasi akuntansi terdiri dari 10 pernyataan dengan menggunakan skala *likert* 1-5 dan jawaban yang terkumpul adalah sebanyak 108 responden. Variabel sistem informasi akuntansi memiliki nilai minimum sebesar 29 serta nilai maksimum sebesar 50. Dengan nilai mean sebesar 35,31 dan standar deviasi sebesar 4,404. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata responden setuju dengan 10 pernyataan dari kuesioner yang berarti responden setuju bahwa sistem informasi akuntansi yang digunakan oleh responden dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

Variabel teknologi informasi terdiri dari 8 pernyataan dengan menggunakan skala *likert* 1-5 dan jawaban yang terkumpul adalah sebanyak 108 responden. Variabel teknologi informasi memiliki nilai minimum sebesar 28 serta nilai maksimum sebesar 40. Dengan nilai mean sebesar 35,31 dan standar deviasi sebesar 3,446. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata responden setuju dengan 8 pernyataan dari kuesioner yang berarti responden setuju bahwa penggunaan teknologi informasi dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

Variabel kualitas laporan keuangan terdiri dari 8 pernyataan dengan menggunakan skala *likert* 1-5 dan jawaban yang terkumpul adalah sebanyak 108 responden. Variabel kualitas laporan keuangan memiliki nilai minimum sebesar 28 serta nilai maksimum sebesar 40. Dengan nilai mean sebesar 34,94 dan standar deviasi sebesar 3,437. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata responden

setuju dengan 8 pernyataan dari kuesioner yang berarti responden telah menyajikan laporan keuangan dengan baik.

4.3 Analisis Deskriptif Jawaban Responden

Analisis deskriptif jawaban responden bertujuan untuk mengetahui tingkatan pertanyaan responden dari tiap variabel. Selain itu analisis deskriptif jawaban responden juga bertujuan untuk mengetahui respon jawaban dari setiap butir pernyataan yang telah diajukan kepada responden. Analisis deskriptif jawaban responden pada penelitian ini menggunakan rentang skor. Tujuan dari rentang skor adalah untuk mengukur tingkat kecenderungan atau dominasi dari setiap jawaban responden. Rumus dari rentang skor yaitu:

$$\text{Rentang skor} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

Perhitungan rentang skor pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Rentang skor} = \frac{5-1}{5}$$

$$\text{Rentang skor} = 0,8$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka rentang skor dari setiap kategori jawaban responden adalah 0,8. Sehingga dapat dituliskan rentang skor untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Nilai kesesuaian 1,00 – 1,80 = Sangat Rendah
- Nilai kesesuaian 1,81 – 2,60 = Rendah
- Nilai kesesuaian 2,61 – 3,40 = Normal
- Nilai kesesuaian 3,41 – 4,20 = Tinggi
- Nilai kesesuaian 4,21 – 5,00 = Sangat Tinggi

4.3.1 Analisis Variabel Kualitas Laporan Keuangan

Variabel kualitas laporan keuangan diukur menggunakan 4 indikator dan memiliki total 8 pernyataan. Berikut merupakan analisis jawaban responden terhadap pernyataan-pernyataan pada variabel kualitas laporan keuangan:

Tabel 4. 7 Deskriptif Variabel Kualitas Laporan Keuangan

No	Pernyataan	Penilaian					Rata-rata	Keterangan
		SS 5	S 4	N 3	TS 2	STS 1		
1.	Y.1	48	60	0	0	0	4,44	Sangat tinggi
2.	Y.2	34	66	6	2	0	4,22	Sangat tinggi
3.	Y.3	42	63	3	0	0	4,36	Sangat tinggi
4.	Y.4	44	60	4	0	0	4,37	Sangat tinggi
5.	Y.5	54	51	3	0	0	4,47	Sangat tinggi
6.	Y.6	35	71	2	0	0	4,31	Sangat tinggi
7.	Y.7	49	55	4	0	0	4,42	Sangat tinggi
8.	Y.8	44	60	2	2	0	4,35	Sangat tinggi
Rata-rata							4,37	Sangat Tinggi

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan hasil jawaban dari responden yang telah disajikan di atas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata yang dihasilkan adalah sebesar 4,37. Dari nilai tersebut dapat dikategorikan sebagai skor sangat tinggi yang artinya rata-rata responden sangat setuju dengan pernyataan-pernyataan mengenai kualitas laporan keuangan yang telah disajikan. Hasil ini memiliki arti bahwa kualitas laporan keuangan sangat penting dalam sebuah OPD. Laporan keuangan yang berkualitas dapat membantu OPD untuk mengambil keputusan yang baik dalam rangka peningkatan akuntabilitas dan kepercayaan masyarakat terhadap OPD.

4.3.2 Analisis Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia

Variabel kompetensi sumber daya manusia menggunakan 4 indikator dan memiliki total 13 pernyataan. Berikut merupakan analisis jawaban responden terhadap pernyataan-pernyataan pada variabel kompetensi sumber daya manusia:

Tabel 4. 8 Deskriptif Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia

No	Pernyataan	Penilaian					Rata-rata	Keterangan
		SS	S	N	TS	STS		
		5	4	3	2	1		
1.	X1.1	34	65	9	0	0	4,23	Sangat tinggi
2.	X1.2	34	67	5	2	0	4,23	Sangat tinggi
3.	X1.3	29	66	13	0	0	4,15	Tinggi
4.	X1.4	53	49	6	0	0	4,44	Sangat tinggi
5.	X1.5	48	50	10	0	0	4,35	Sangat tinggi
6.	X1.6	25	70	10	2	1	4,07	Tinggi
7.	X1.7	37	61	10	0	0	4,25	Sangat tinggi
8.	X1.8	32	68	6	2	0	4,20	Tinggi
9.	X1.9	28	66	11	3	0	4,10	Tinggi
10.	X1.10	20	72	14	2	0	4,02	Tinggi
11.	X1.11	21	65	19	3	0	3,96	Tinggi
12.	X1.12	23	65	18	2	0	4,01	Tinggi
13.	X1.13	21	70	15	2	0	4,02	Tinggi
14.	X1.14	35	60	13	0	0	4,20	Tinggi
15.	X1.15	29	65	14	0	0	4,14	Tinggi
Rata-rata							4,16	Tinggi

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan hasil jawaban responden dari tabel di atas, diketahui bahwa nilai rata-rata skor yang dihasilkan adalah sebesar 4,16 dimana termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini dapat diartikan bahwa rata-rata dari 108 responden setuju dengan pernyataan-pernyataan mengenai kompetensi sumber daya manusia dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa sumber daya manusia yang memiliki pengalaman, pemahaman, dan pengetahuan

di bidang keuangan yang baik akan sangat mempengaruhi laporan keuangan yang dihasilkan OPD.

4.3.3 Analisis Variabel Sistem Pengendalian Internal

Variabel sistem pengendalian internal menggunakan 5 indikator dan memiliki total 13 pernyataan. Berikut merupakan analisis jawaban responden terhadap pernyataan-pernyataan pada variabel sistem pengendalian internal:

Tabel 4. 9 Deskriptif Variabel Sistem Pengendalian Internal

No	Pernyataan	Penilaian					Rata-rata	Keterangan
		SS	S	N	TS	STS		
		5	4	3	2	1		
1.	X2.1	51	53	3	1	0	4,43	Sangat tinggi
2.	X2.2	36	65	5	2	0	4,25	Sangat tinggi
3.	X2.3	37	67	4	0	0	4,31	Sangat tinggi
4.	X2.4	20	72	15	1	0	4,03	Tinggi
5.	X2.5	21	79	8	0	0	4,12	Tinggi
6.	X2.6	24	80	4	0	0	4,19	Tinggi
7.	X2.7	28	74	4	2	0	4,19	Tinggi
8.	X2.8	36	64	6	2	0	4,24	Sangat tinggi
9.	X2.9	31	73	4	0	0	4,25	Sangat tinggi
10.	X2.10	22	80	6	0	0	4,15	Tinggi
11.	X2.11	28	77	3	0	0	4,23	Sangat tinggi
12.	X2.12	57	51	0	0	0	4,53	Sangat tinggi
13.	X2.13	50	58	0	0	0	4,46	Sangat tinggi
Rata-rata							4,26	Sangat Tinggi

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan hasil jawaban dari responden yang telah disajikan pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata skor yang didapat adalah sebesar 4,26 yang masuk dalam kategori sangat tinggi. Dari hasil ini dapat diartikan bahwa rata-rata responden sangat setuju dengan pernyataan-pernyataan yang telah disajikan peneliti. Hal ini mengindikasikan bahwa OPD telah menerapkan sistem pengendalian internal yang baik. Pengawasan dari pimpinan serta tindak lanjut

yang dilakukan untuk memperbaiki sistem pengendalian internal seperti kebijakan-kebijakan mengenai penyusunan laporan keuangan akan dipatuhi sehingga laporan keuangan akan sesuai dengan standar akuntansi yang ada.

4.3.4 Analisis Variabel Sistem Informasi Akuntansi

Variabel sistem informasi akuntansi menggunakan 5 indikator dan memiliki total 10 pernyataan. Berikut merupakan analisis jawaban responden terhadap pernyataan-pernyataan pada variabel sistem informasi akuntansi:

Tabel 4. 10 Deskriptif Variabel Sistem Informasi Akuntansi

No	Pernyataan	Penilaian					Rata-rata	Keterangan
		SS 5	S 4	N 3	TS 2	STS 1		
1.	X3.1	43	62	3	0	0	4,37	Sangat tinggi
2.	X3.2	40	63	3	2	0	4,31	Sangat tinggi
3.	X3.3	23	76	8	1	0	4,12	Tinggi
4.	X3.4	27	77	4	0	0	4,21	Sangat tinggi
5.	X3.5	23	79	4	2	0	4,14	Tinggi
6.	X3.6	24	75	7	2	0	4,12	Tinggi
7.	X3.7	28	74	5	1	0	4,19	Tinggi
8.	X3.8	25	71	11	1	0	4,11	Tinggi
9.	X3.9	18	73	14	3	0	3,98	Tinggi
10.	X3.10	17	75	12	4	0	3,97	Tinggi
Rata-rata							4,15	Sangat Tinggi

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan hasil jawaban dari responden yang telah disajikan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa skor nilai rata-rata yang dihasilkan adalah sebesar 4,15. Nilai tersebut termasuk dalam kategori sangat tinggi yang artinya rata-rata responden sangat setuju dengan pernyataan-pernyataan mengenai sistem informasi akuntansi. Hal ini mengindikasikan bahwa OPD telah menerapkan variabel sistem informasi akuntansi telah diterapkan dengan baik. Sistem informasi akuntansi digunakan untuk merencanakan, mengendalikan, serta mengoperasikan suatu

sistem untuk menghasilkan laporan keuangan. Apabila sistem informasi akuntansi digunakan dengan benar dan sesuai dengan aturan yang ada maka akan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

4.3.5 Analisis Variabel Teknologi Informasi

Variabel teknologi informasi menggunakan 4 indikator dan memiliki total 8 pernyataan. Berikut merupakan analisis jawaban responden terhadap pernyataan-pernyataan pada variabel teknologi informasi:

Tabel 4. 11 Deskriptif Variabel Teknologi Informasi

No	Pernyataan	Penilaian					Rata-rata	Keterangan
		SS	S	N	TS	STS		
		5	4	3	2	1		
1.	X4.1	59	49	0	0	0	4,55	Sangat tinggi
2.	X4.2	43	60	2	3	0	4,32	Sangat tinggi
3.	X4.3	43	61	3	1	0	4,35	Sangat tinggi
4.	X4.4	49	58	1	0	0	4,44	Sangat tinggi
5.	X4.5	49	58	1	0	0	4,44	Sangat tinggi
6.	X4.6	51	56	0	1	0	4,45	Sangat tinggi
7.	X4.7	49	58	1	0	0	4,44	Sangat tinggi
8.	X4.8	36	68	4	0	0	4,30	Sangat tinggi
Rata-Rata							4,41	Sangat Tinggi

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan hasil jawaban responden yang telah disajikan pada tabel di atas, dapat diketahui rata-rata nilai skor adalah sebesar 4,41. Nilai tersebut masuk dalam kategori sangat tinggi yang mana dapat dikatakan bahwa rata-rata responden sangat setuju dengan pernyataan-pernyataan mengenai teknologi informasi. Artinya variabel teknologi informasi telah diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan. Teknologi informasi merupakan salah satu hal yang digunakan untuk mendukung pegawai dalam menjalankan tugas dan fungsinya, termasuk dalam penyusunan laporan keuangan. Dengan adanya teknologi informasi dapat mempermudah

pegawai sehingga lebih efektif dan efisien dalam menyusun laporan keuangan yang berkualitas.

4.4 Analisis Data

4.4.1 Hasil Uji Kualitas Data

Uji kualitas data bertujuan untuk memberikan hasil yang akurat terhadap pengujian yang dilakukan pada penelitian ini. Uji kualitas data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji validitas data dan uji reliabilitas data.

4.4.1.1 Hasil Uji Validitas Data

Uji validitas data bertujuan untuk mengetahui kevalidan setiap item pernyataan yang ada dalam kuesioner yang telah diajukan peneliti kepada responden. Pengujian validitas pada penelitian ini menggunakan *software* SPSS 29. Untuk mengetahui valid atau tidaknya item pernyataan dapat dilihat dari *Corrected Item-Total Correlation*. Pada penelitian ini uji signifikansi menggunakan nilai *r* tabel untuk sampel dengan jumlah responden sebanyak 108 responden dengan tingkat signifikansi 5%. Dengan jumlah 108 responden, besar nilai *df* pada penelitian ini dihitung dengan $df = N - 2$, maka $df = 108 - 2 = 106$. Dengan membaca tabel *r product moment* pada signifikansi 5% dan $df = 106$ didapatkan nilai *r* tabel yaitu sebesar 0,189. Dimana jika r hitung $\geq 0,189$ maka item-item pernyataan dinyatakan valid.

Tabel pada lampiran 8 menunjukkan hasil dari pengujian validitas dari masing-masing item pernyataan pada variabel kompetensi sumber daya manusia, sistem pengendalian internal, sistem informasi akuntansi, teknologi informasi, dan kualitas laporan keuangan. Variabel kompetensi sumber daya manusia mempunyai 15

pernyataan dengan nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel yaitu 0,189 dari masing-masing item pernyataan. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh dan indikator dalam kuesioner variabel kompetensi sumber daya manusia dapat dinyatakan valid dan item indikator dalam variabel kompetensi sumber daya manusia dapat digunakan untuk pengujian data lebih lanjut.

Variabel sistem pengendalian internal mempunyai 13 pernyataan dengan nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel yaitu 0,189 dari masing-masing item pernyataan. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh dan indikator dalam kuesioner variabel sistem pengendalian internal dapat dinyatakan valid dan item indikator dalam variabel sistem pengendalian internal dapat digunakan untuk pengujian data lebih lanjut.

Variabel kompetensi sumber daya manusia mempunyai 10 pernyataan dengan nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel yaitu 0,189 dari masing-masing item pernyataan. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh dan indikator dalam kuesioner variabel sistem informasi akuntansi dapat dinyatakan valid dan item indikator dalam variabel sistem informasi akuntansi dapat digunakan untuk pengujian data lebih lanjut.

Variabel kompetensi sumber daya manusia mempunyai 8 pernyataan dengan nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel yaitu 0,189 dari masing-masing item pernyataan. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh dan indikator dalam kuesioner variabel teknologi informasi dapat dinyatakan valid

dan item indikator dalam variabel teknologi informasi dapat digunakan untuk pengujian data lebih lanjut.

Variabel kompetensi sumber daya manusia mempunyai 8 pernyataan dengan nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel yaitu 0,189 dari masing-masing item pernyataan. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh dan indikator dalam kuesioner variabel kualitas laporan keuangan dapat dinyatakan valid dan item indikator dalam variabel kualitas laporan keuangan dapat digunakan untuk pengujian data lebih lanjut.

4.4.1.2 Hasil Uji Reliabilitas Data

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dapat dikatakan reliabel atau dipercaya. Apabila data reliabel maka dapat dilakukan pengujian selanjutnya. Pada penelitian ini reliabilitas data dilakukan dengan melihat nilai *Cronbach's Alpha* dari setiap instrumen pernyataan yang ada dalam variabel yang diuji. Para ahli (Manning & Munro, 2006; Gregory, 2000; Nunally, 1978) menentukan nilai koefisien sebagai berikut:

- 0 = Tidak memiliki reliabilitas (*no reliability*)
- > .70 = Reliabilitas yang dapat diterima (*Acceptable reliability*);
- > .80 = Reliabilitas yang baik (*good reliability*); dan
- .90 = Reliabilitas yang sangat baik (*excellent reliability*)
- 1 = Reliabilitas sempurna (*perfect reliability*)

Berikut merupakan hasil pengujian reliabilitas dengan menggunakan *software* SPSS versi 29:

Tabel 4. 12 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	N of items
Kompetensi Sumber Daya Manusia	0,939	15
Sistem Pengendalian Internal	0,924	13
Sistem Informasi Akuntansi	0,917	10
Teknologi Informasi	0,911	8
Kualitas Laporan Keuangan	0,900	8

Sumber: Data Output SPSS Versi 29, 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa setiap variabel dari penelitian ini dinyatakan memiliki reliabilitas yang sangat baik karena nilai *Cronbach's Alpha* yang dihasilkan lebih dari 0,90. Variabel kompetensi sumber daya manusia memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar $0,939 > 0,90$, variabel sistem pengendalian internal memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar $0,924 > 0,90$, variabel sistem informasi akuntansi memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar $0,917 > 0,90$, variabel teknologi informasi memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar $0,911 > 0,90$, serta variabel kualitas laporan keuangan memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar $0,900 > 0,90$. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa pernyataan yang terdapat pada masing-masing variabel dalam penelitian ini dinyatakan reliabel yang artinya masih stabil dari waktu ke waktu.

4.4.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk memberikan kepastian bahwa regresi yang didapatkan memiliki ketepatan, tidak bias, dan konsisten. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas data, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

4.4.2.1 Hasil Uji Normalitas Data

Uji normalitas pada penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah distribusi data mengikuti pola normal atau tidak. Untuk melakukan uji normalitas, digunakan uji statistik *non parametrik* yang dikenal sebagai Uji Statistik Kolmogorov-Smirnov. Dalam penelitian ini, jika nilai koefisien *Asymp. Sig (2-tailed)* $\alpha > 0.05$ atau 5% menunjukkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi dan data memiliki distribusi normal. Sebaliknya, jika nilai koefisien *Asymp. Sig (2-tailed)* $\alpha < 0.05$ atau 5% maka menunjukkan bahwa asumsi normalitas tidak terpenuhi dan data tidak memiliki distribusi normal. Selain menggunakan uji statistik, uji normalitas dalam penelitian ini juga dilakukan dengan menganalisis grafik, khususnya melalui *Normal Probability Plot*. Interpretasi dari grafik ini adalah sebagai berikut:

- Jika data tersebar secara merata di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, ini menunjukkan bahwa pola distribusi data adalah normal.
- Namun, jika data tersebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, ini menandakan bahwa pola distribusi data tidak normal.

Variabel yang diujikan pada penelitian ini variabel dependen yaitu kualitas laporan keuangan dan variabel independen yaitu kompetensi sumber daya manusia, sistem pengendalian internal, sistem informasi akuntansi, dan teknologi informasi. Data yang telah terkumpul diolah menggunakan *software* SPSS 29. Berikut merupakan hasil uji normalitas data:

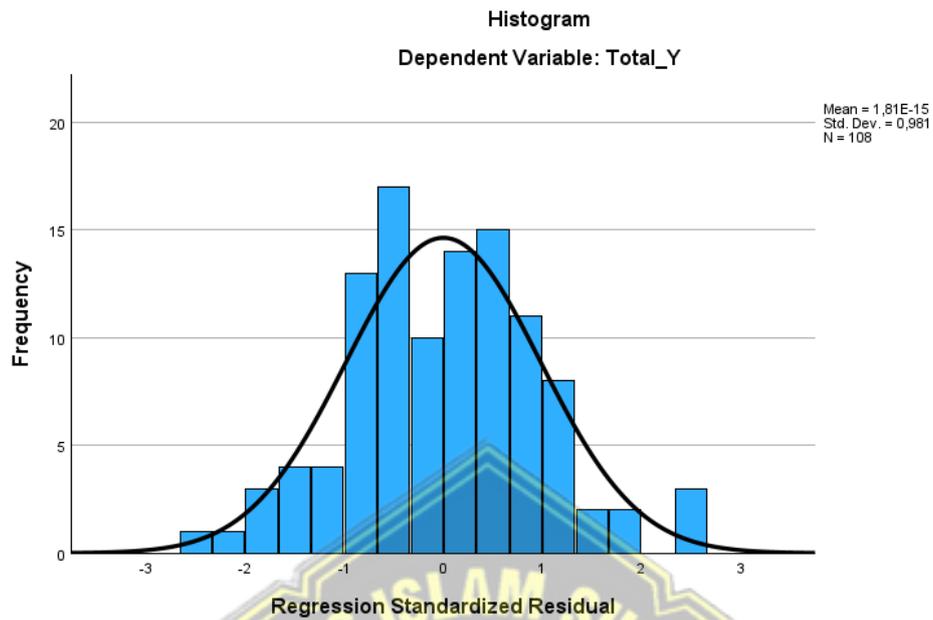
Tabel 4. 13 Hasil Uji Normalitas

			Unstandardized Residual
N			108
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		0
	Std. Deviation		2,15303317
Most Extreme Differences	Absolute		0,064
	Positive		0,064
	Negative		-0,057
Test Statistic			0,064
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			,200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		0,344
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0,331
Upper Bound		0,356	

Sumber: Data Output SPSS Versi 29, 2024

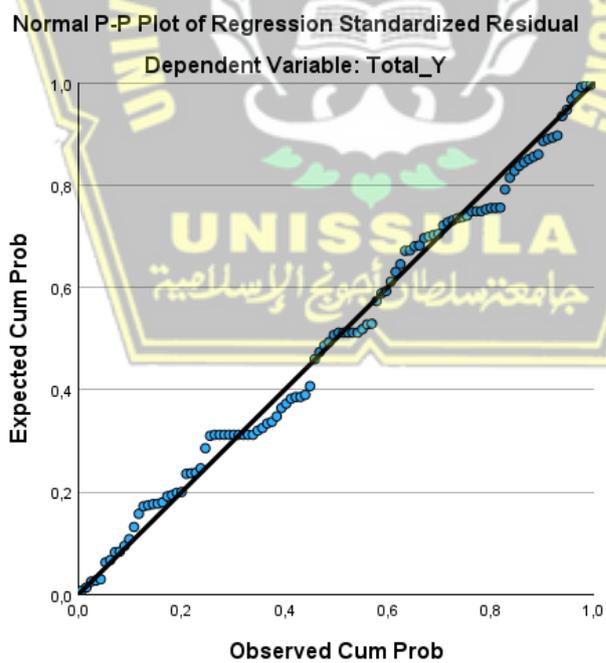
Berdasarkan hasil uji normalitas data di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,200 atau 20% yang berarti lebih besar dari 0,05. Dari hasil uji tersebut maka dapat diketahui bahwa data yang diujikan merupakan data berdistribusi normal, yang artinya pengujian pada variabel kualitas laporan keuangan, kompetensi sumber daya manusia, sistem pengendalian internal, sistem informasi akuntansi, dan teknologi informasi berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa kuesioner pada penelitian ini memenuhi uji normalitas sehingga data dalam penelitian ini dapat dipakai lebih lanjut.

Selain menggunakan uji statistik, uji normalitas dalam penelitian ini juga dilakukan dengan menganalisis grafik histogram dan grafik normal plot. Berikut hasil dari grafik uji normalitas:



Gambar 4. 1 Grafik Histogram Hasil Uji Normalitas

Sumber: Data Output SPSS Versi 29, 2024



Gambar 4. 2 Grafik Normal Plot Hasil Uji Normalitas

Sumber: Data Output SPSS Versi 29, 2024

Berdasarkan grafik histogram dan normal plot di atas, dapat diketahui bahwa data tersebar secara merata di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, ini menunjukkan bahwa pola distribusi data adalah normal. Dari hal tersebut, dalam variabel kualitas laporan keuangan, kompetensi sumber daya manusia, sistem pengendalian internal, sistem informasi akuntansi, dan teknologi informasi dapat dikatakan sebagai data berdistribusi normal dan layak untuk digunakan untuk penelitian selanjutnya.

4.4.2.2 Hasil Uji Multikolinearitas Data

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat keterkaitan antara variabel independen yang satu dengan variabel independen yang lain. Uji multikolinearitas pada penelitian ini dilakukan dengan mengukur nilai toleransi dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai toleransi lebih dari 0,10 atau VIF kurang dari 10 maka artinya tidak terdapat masalah multikolinearitas. Sebaliknya, apabila nilai toleransi kurang dari 0,10 atau VIF lebih dari 10 maka dapat diartikan bahwa terdapat masalah multikolinearitas. Berikut merupakan tabel hasil uji multikolinearitas:

Tabel 4. 14 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Toleransi	VIF	Keterangan
Kompetensi Sumber Daya Manusia	0,350	2,853	Tidak terjadi multikolinearitas
Sistem Pengendalian Internal	0,359	2,785	Tidak terjadi multikolinearitas
Sistem Informasi Akuntansi	0,504	1,986	Tidak terjadi multikolinearitas
Teknologi Informasi	0,460	2,172	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data Output SPSS Versi 29, 2024

Tabel 4.14 merupakan tabel hasil uji multikolinearitas dari penelitian ini. Nilai toleransi pada semua variabel independen menghasilkan nilai lebih besar dari 0,10. Selain itu nilai VIF dari semua variabel independen yang dihasilkan adalah kurang dari 10. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas pada variabel independen penelitian ini.

4.4.2.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas Data

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variasi dari residu antar pengamatan berbeda-beda dalam sebuah model regresi. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji *glejser*. Terdapat dua kemungkinan hasil pada uji *glejser* ini. Yang pertama, apabila nilai signifikansi $> 0,05$ atau 5% maka artinya tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas. Dan yang kedua, apabila nilai signifikansinya $< 0,05$ atau 5% maka artinya terdapat indikasi heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji *glejser* pada penelitian ini:

Tabel 4. 15 Hasil Uji Heteroskedastisitas

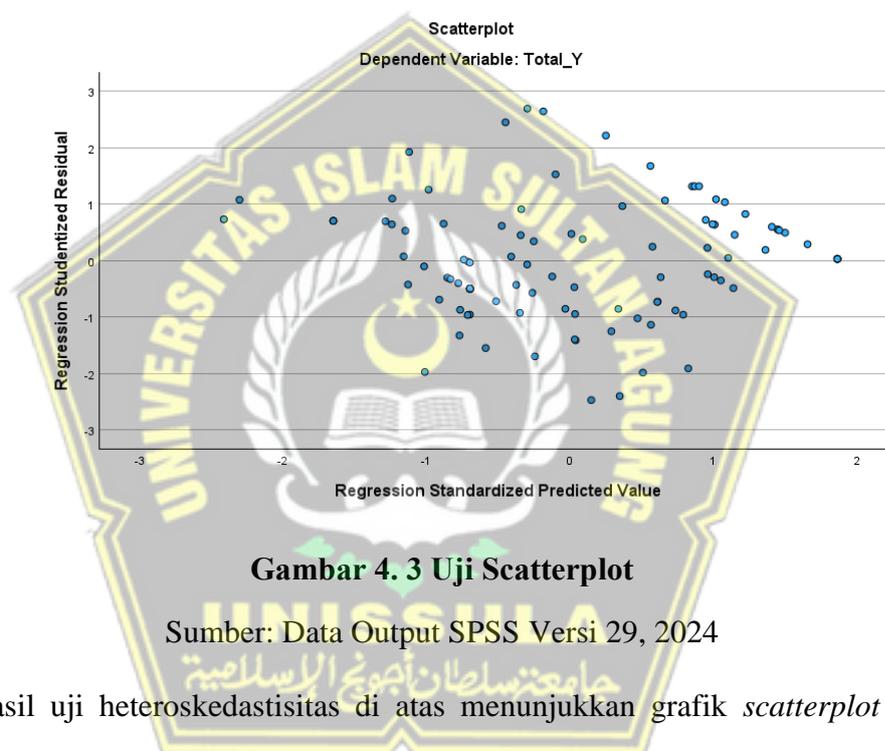
Variabel	Sig	Keterangan
Kompetensi Sumber Daya Manusia	0,149	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Sistem Pengendalian Internal	0,813	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Sistem Informasi Akuntansi	0,514	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Teknologi Informasi	0,546	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data Output SPSS Versi 29, 2024

Tabel 4.15 menunjukkan bahwa nilai signifikansi dengan uji *glejser* masing-masing variabel pada uji heteroskedastisitas lebih besar dari 0,05 atau 5%. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat indikasi

heteroskedastisitas pada penelitian ini, yang artinya penelitian ini dapat dilanjutkan.

Selain menggunakan uji *glejser*, mengidentifikasi adanya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan memeriksa grafik *Scatterplot* antara SRESID dan ZPRED. Berikut merupakan hasil dari pengujian heteroskedastisitas menggunakan *Scatterplot*:



Gambar 4.3 Uji Scatterplot

Sumber: Data Output SPSS Versi 29, 2024

Hasil uji heteroskedastisitas di atas menunjukkan grafik *scatterplot* antara SRESID dengan ZPRED. Gambar grafik di atas memiliki pola titik-titik yang menyebar secara acak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas uji *scatterplot* pada model regresi, sehingga model regresi dapat digunakan untuk penelitian.

4.4.3 Pengujian Ketepatan Model

4.4.3.1 Hasil Uji Statistik F (Simultan)

Uji statistik F digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui keterkaitan antara variabel dependen dan variabel independen secara bersamaan. Apabila hasil uji statistik F menunjukkan signifikansi lebih dari 0,05 atau 5% maka H0 diterima dan H1 ditolak. Namun apabila nilai signifikansi $< 0,05$ atau 5% maka H0 ditolak dan H1 diterima. Berikut merupakan hasil uji statistik F atau uji simultan pada penelitian ini:

Tabel 4. 16 Hasil Uji F (Uji Simultan)

Model	Df	F	Sig.	Keterangan
Regression	4	39,853	$<,001^b$	H1 Diterima
Residual	103			
Total	107			

Sumber: Data Output SPSS Versi 29, 2024

Berdasarkan tabel hasil uji F atau uji simultan di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $< 0,001$ yang mana lebih kecil dari 0,05 atau 5%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima, sehingga dapat dikatakan terdapat pengaruh secara simultan antara kompetensi sumber daya manusia, sistem pengendalian internal, sistem informasi akuntansi, dan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan.

4.4.3.2 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur dan melihat seberapa besar pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai koefisien determinasi 0 atau kecil artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Apabila nilai koefisien

determinasi mendekati angka 1 maka menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat baik. Berikut merupakan hasil uji determinasi (R^2) pada penelitian ini:

Tabel 4. 17 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	Adjusted R Square
1	0,592

Sumber: Data Output SPSS Versi 29, 2024

Berdasarkan tabel hasil uji koefisien determinasi (R^2) di atas menunjukkan nilai dari *Adjusted R Square* (R^2) adalah sebesar 0,592 atau 59,2%. Nilai tersebut lebih mendekati angka 1 daripada angka 0, yang berarti bahwa variabel independen yaitu kompetensi sumber daya manusia, sistem pengendalian internal, sistem informasi akuntansi, dan teknologi informasi memiliki kemampuan yang baik dalam menjelaskan variabel dependen yaitu kualitas laporan keuangan.

4.5 Pengujian Hipotesis

4.5.1 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda pada penelitian ini berfungsi untuk menguji penggunaan kompetensi sumber daya manusia, sistem pengendalian internal, sistem informasi akuntansi, dan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan. Berikut merupakan hasil analisis uji regresi linear berganda pada penelitian ini:

Tabel 4. 18 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,635	2,538		2,220	0,029
	Total_X1	0,182	0,051	0,374	3,584	0,001
	Total_X2	0,119	0,069	0,178	1,724	0,088
	Total_X3	0,012	0,068	0,016	0,181	0,856
	Total_X4	0,307	0,091	0,308	3,388	0,001
a. Dependent Variable: Total_Y						

Sumber: Data Output SPSS Versi 29, 2024

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda didapatkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 5,635 + 0,182.X1 + 0,119.X2 + 0,012.X3 + 0,307.X4 + e$$

Keterangan:

Total_Y = Kualitas Laporan Keuangan

Total_X1 = Kompetensi Sumber Daya Manusia

Total_X2 = Sistem Pengendalian Internal

Total_X3 = Sistem Informasi Akuntansi

Total_X4 = Teknologi Informasi

e = Error Term

Berdasarkan hasil persamaan regresi linear berganda di atas dapat diketahui bahwa:

1. Nilai konstanta pada perhitungan regresi sebesar 5,635 bertanda positif. Artinya adalah apabila variabel independen (kompetensi sumber daya manusia, sistem pengendalian internal, sistem informasi akuntansi, dan teknologi informasi) bernilai nol, maka nilai konstanta yang terjadi adalah sebesar 5,635.
2. Nilai koefisien regresi pada variabel kompetensi sumber daya manusia, sistem pengendalian internal, sistem informasi akuntansi, dan teknologi informasi berturut-turut adalah 0,182; 0,119; 0,012; dan 0,307 dengan tanda positif sehingga hasil tersebut mengartikan bahwa setiap kenaikan satu variabel independen (kompetensi sumber daya manusia, sistem pengendalian internal, sistem informasi akuntansi, dan teknologi informasi) akan meningkatkan variabel dependen (kualitas laporan keuangan) sebesar nilai koefisien regresinya.

4.5.2 Hasil Uji Statistik t (Uji Parsial)

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji t (Uji Parsial). Uji statistik t atau uji parsial adalah suatu pengujian untuk memastikan apakah variabel kompetensi sumber daya manusia, sistem pengendalian internal, sistem informasi akuntansi, dan teknologi informasi memiliki pengaruh tersendiri terhadap variabel kualitas laporan keuangan. Kriteria pengambilan keputusan pada uji statistik t adalah apabila nilai signifikansi $< 0,05$ atau 5% maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi $> 0,05$ atau 5% maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Berikut merupakan hasil uji statistik dari penelitian ini:

Tabel 4. 19 Hasil Uji t (Uji Parsial)

Model	t	Sig.	Keterangan
<i>(Constant)</i>	2,22	0,03	
X1	3,584	<0,001	H1 Diterima
X2	1,724	0,088	H2 Ditolak
X3	0,181	0,856	H3 Ditolak
X4	3,388	<0,001	H4 Diterima

Sumber: Data Output SPSS Versi 29

4.5.3 Hasil Uji Hipotesis

4.5.3.1 Hipotesis 1: Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel 4.17 di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari kompetensi sumber daya manusia adalah $< 0,001$ yang artinya lebih kecil dari 0,05 atau 5%. Dari hasil tersebut maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti variabel independen kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen kualitas laporan keuangan. Jadi **Hipotesis 1 Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan diterima.**

4.5.3.2 Hipotesis 2: Sistem Pengendalian Internal berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Selanjutnya pada hasil uji statistik t, nilai signifikansi untuk sistem pengendalian internal adalah sebesar 0,088 yang artinya lebih besar dari 0,05 atau 5%. Dari hasil tersebut maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti variabel independen sistem pengendalian internal tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen kualitas laporan keuangan. Jadi **Hipotesis 2 Sistem**

Pengendalian Internal berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan ditolak.

4.5.3.3 Hipotesis 3: Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil uji statistik t untuk nilai signifikansi variabel sistem informasi akuntansi adalah sebesar 0,856 yang artinya lebih besar dari 0,05 atau 5%. Dari hasil tersebut maka H₀ diterima dan H₁ ditolak yang berarti variabel independen sistem informasi akuntansi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen kualitas laporan keuangan. Jadi **Hipotesis 3 Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan ditolak.**

4.5.3.4 Hipotesis 4: Teknologi Informasi berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil uji statistik t yang terakhir adalah nilai signifikansi dari variabel independen teknologi informasi yaitu sebesar $< 0,001$ yang artinya lebih kecil dari 0,05 atau 5%. Dari hasil tersebut maka H₀ ditolak dan H₁ diterima yang berarti variabel independen teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen kualitas laporan keuangan. Jadi **Hipotesis 4 Teknologi Informasi berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan diterima.**

4.6 PEMBAHASAN

4.6.1 Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis disimpulkan bahwa kompetensi sumber daya manusia memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan diterima. Berdasarkan hasil dari kuesioner, diperoleh nilai minimum sebesar 42 dan nilai maksimum sebesar 75, sedangkan untuk nilai rata-rata adalah sebesar 62,38. Dengan didapatkannya nilai rata-rata tersebut maka dapat diartikan rata-rata responden memilih skor dengan nilai 4 (setuju) dalam mengisi kuesioner. Hal ini menandakan bahwa sumber daya manusia yang ada telah kompeten, sehingga dapat berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa **H1 Diterima**.

Kompetensi sumber daya manusia dalam hal ini mengacu pada kemampuan pegawai atau suatu sistem untuk melaksanakan fungsi-fungsi atau kewenangannya (dalam hal ini menyusun laporan keuangan) untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien dengan pengetahuan dan keahliannya (Rahmawati dkk. 2022). Pada penelitian ini didapat bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini memiliki arti bahwa semakin kompeten dan berpengetahuan sumber daya manusia atau pegawai pemerintah daerah maka kemampuan dalam penyusunan laporan keuangan akan semakin berkualitas pula. Kompetensi seseorang dapat dilihat dari tingkat pendidikan maupun pengalaman yang didapat. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin banyak ilmu mengenai keuangan yang didapat sehingga dapat

diaplikasikan terhadap penyusunan laporan keuangan. Apabila sumber daya yang dimiliki pemerintah memiliki pengalaman yang cukup dalam bidang keuangan dan atau sejenisnya, maka dapat dipastikan laporan keuangan yang dihasilkan akan memiliki kualitas yang baik. Berdasarkan teori agensi, kompetensi sumber daya manusia perlu diawasi untuk terciptanya kualitas laporan yang baik sehingga prinsipal dalam hal ini masyarakat dapat menerima hasil laporan keuangan yang memuaskan dan terjalin hubungan yang baik antara agen (pemerintah) dan prinsipal (masyarakat).

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rahmawati dkk. 2022) yang menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap laporan keuangan pemerintah daerah. Selain itu penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Sihite & Holiawati, 2017) yang menyatakan kompetensi sumber daya manusia secara parsial berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Namun di sisi lain penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian milik (Kusuma dkk. 2021) yang menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

4.6.2 Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan ditolak. Dari hasil kuesioner, diperoleh nilai minimum sebesar 41 dan nilai maksimum sebesar 65, sedangkan untuk nilai rata-rata adalah sebesar 55,36. Dengan nilai rata-rata tersebut dapat diartikan bahwa rata-rata responden memilih

skor 4 (setuju) dalam mengisi kuesioner. Dari hal tersebut dapat diartikan sistem pengendalian internal telah diterapkan dengan baik. Namun di sisi lain, pengujian hipotesis 2 ditolak di mana sistem pengendalian internal tidak mempengaruhi kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Hal ini menandakan sistem pengendalian internal tidak berpengaruh signifikan dalam kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa **H2 Ditolak.**

Penelitian ini tidak sejalan dengan teori agensi yang menyatakan sistem pengendalian internal yang kuat dapat membantu meminimalisir terjadinya kecurangan agen (pemerintah daerah) dalam menyusun laporan keuangan. Berdasarkan teori tersebut semakin baik sistem pengendalian internal yang dimiliki oleh entitas maka semakin baik pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Sistem pengendalian internal sendiri digunakan untuk memastikan bahwa suatu organisasi dapat berjalan secara efektif dan efisien (Rahmawati dkk. 2022). Namun dalam penelitian ini sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini berarti pemerintah daerah dapat menyusun laporan keuangan yang berkualitas tanpa harus memiliki sistem pengendalian internal yang baik.

Dari analisis statistik deskriptif yang telah peneliti lakukan, ditemukan 5 poin pernyataan yang masuk dalam kategori tinggi, sedangkan 8 pernyataan lainnya masuk dalam kategori sangat tinggi. Artinya sistem pengendalian internal yang tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan dapat disebabkan oleh yang pertama pimpinan OPD yang tidak selalu melakukan pemeriksaan mendadak

terhadap catatan akuntansi, fisik kas, dan barang. Kedua, pimpinan tidak melakukan analisis risiko secara lengkap dan menyeluruh terhadap kemungkinan timbulnya pelanggaran terhadap sistem akuntansi. Ketiga, pimpinan tidak selalu memiliki rencana pengelolaan untuk mengurangi risiko pelanggaran terhadap sistem dan prosedur akuntansi. Keempat, pegawai dan atasan belum memiliki tujuan dari kegiatan pengendalian, serta yang terakhir dapat pula belum terlaksananya saluran komunikasi berkelanjutan yang dilaksanakan secara terbuka dan efektif. Apabila kelima penyebab tersebut dapat diperbaiki maka sistem pengendalian internal pada OPD dapat mempengaruhi bahkan meningkatkan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Gustina, 2021) yang menyatakan bahwa sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Namun, hasil dari penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Deliza dkk. 2021), (Rahmawati dkk. 2022), dan (Zam, 2023) yang menyatakan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh langsung dan positif terhadap kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

4.6.3 Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan ditolak. Dari data hasil kuesioner yang telah dikumpulkan, diperoleh nilai minimum sebesar 29 dan nilai maksimum sebesar 50 serta nilai rata-rata sebesar 41,53. Dengan nilai rata-rata tersebut dapat dikatakan bahwa rata-rata responden memilih jawaban dengan skor

4 (setuju) dalam mengisi kuesioner. Rata-rata ini menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi telah digunakan dengan baik. Sedangkan di sisi lain, pengujian hipotesis menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh signifikan dalam kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa **H3 Ditolak**.

Penelitian ini tidak sejalan dengan teori agensi yaitu variabel sistem informasi akuntansi perlu diawasi untuk terciptanya kualitas laporan keuangan yang baik. Berdasar pada teori agensi, sistem informasi akuntansi yang mendukung akan membantu pembuatan laporan keuangan sehingga menjadi akurat, relevan, dan tepat waktu. Sistem informasi akuntansi sendiri mencakup pemrosesan data dan transaksi untuk menghasilkan informasi dalam hal ini laporan keuangan yang berguna bagi kepentingan pemerintahan maupun masyarakat. Namun dalam penelitian ini sistem informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan yang dihasilkan pemerintah daerah. Hal ini memiliki arti bahwa pemerintah daerah dapat menyusun laporan keuangan yang berkualitas tanpa memiliki sistem informasi yang baik.

Setelah dilakukan analisis deskriptif, dari 10 pernyataan yang disajikan peneliti hanya terdapat 3 pernyataan yang masuk dalam kategori sangat tinggi dan 7 pernyataan lainnya masuk dalam kategori tinggi saja. Hal ini dapat menandakan bahwa sistem informasi akuntansi yang tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan ini dapat disebabkan oleh ketujuh pernyataan yang memiliki kategori tinggi saja. Yang pertama dapat disebabkan oleh tampilan sistem informasi akuntansi pada OPD yang belum cukup mudah digunakan. Kedua,

sistem informasi akuntansi di OPD belum dapat memberikan kemudahan untuk mencari informasi yang dibutuhkan dengan maksimal. Ketiga, sistem informasi akuntansi belum tersedia dengan lengkap. Keempat, sistem informasi akuntansi yang tersedia di OPD belum didukung dengan jaringan komunikasi yang memadai. Kelima, dapat disebabkan oleh sistem informasi akuntansi yang belum mampu menangani masalah dalam memberikan pelayanan kepada konsumen dengan segera. Keenam dapat disebabkan oleh staf di bagian teknologi informasi belum berpengetahuan luas. Dan terakhir dapat pula disebabkan masih terdapat kendala sistem informasi akuntansi.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Ramadani dkk. 2022) yang menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Namun, hasil dari penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu oleh (Zam, 2023), (Deliza dkk. 2021), dan (Aldino & Septiano, 2023) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan suatu instansi.

4.6.4 Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis disimpulkan bahwa teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan diterima. Dari hasil kuesioner yang telah terkumpul, diperoleh nilai minimum sebesar 28 dan nilai minimum sebesar 40 serta nilai rata-rata sebesar 35,31. Dengan nilai rata-rata tersebut dapat dikatakan bahwa rata-rata responden menjawab dengan skor 4 (setuju) dalam mengisi kuesioner. Hal ini menandakan bahwa teknologi informasi

berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa **H4 Diterima**.

Dengan adanya hasil penelitian tersebut, dapat dikatakan bahwa teknologi informasi cukup berpengaruh dalam penyusunan laporan keuangan. Teknologi informasi berfungsi sebagai aplikasi informatika akuntansi di bidang pemerintah daerah yang dapat membantu pegawai bagian keuangan dalam menyiapkan laporan keuangan yang layak secara efisien dan efektif berdasarkan standar akuntansi pemerintah yang ada (Aldino & Septiano, 2023). Hal ini sejalan dengan teori berbasis sumber daya (*Resources Based Theory*) yang menyatakan bahwa teknologi informasi yang digunakan oleh suatu entitas dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan karena teknologi informasi berfungsi sebagai pemroses, penyimpan informasi, dan penyebar informasi, sehingga dalam hal ini teknologi informasi memiliki peran yang cukup penting dalam kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Zubaidi dkk. 2020), (Aldino & Septiano, 2023), serta (Chodijah & Hidayah, 2018) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sebelumnya, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Hal ini mengartikan bahwa apabila semakin luas kompetensi sumber daya manusia yang dimiliki oleh pemerintah daerah maka akan semakin baik pula penyusunan laporan keuangannya.
2. Sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini mengartikan bahwa sistem pengendalian internal tidak dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan pemerintah daerah.
3. Sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini mengartikan bahwa sistem informasi akuntansi yang dimiliki pemerintah daerah tidak dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.
4. Teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini mengartikan bahwa semakin meningkat kualitas teknologi informasi yang digunakan maka akan semakin meningkat pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan pemerintah daerah.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian yang peneliti temukan selama penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti tidak melakukan wawancara di setiap OPD sehingga tidak mengetahui bagaimana kondisi secara langsung mengenai kompetensi sumber daya manusia, sistem pengendalian internal, sistem informasi akuntansi, dan teknologi informasinya.
2. Beberapa kuesioner yang telah diserahkan kepada OPD tidak kembali sehingga sampel yang seharusnya diolah berjumlah 123 berkurang menjadi hanya 108 sampel.
3. Peneliti membutuhkan waktu yang lama dalam mendapatkan kuesioner kembali karena kuesioner didistribusikan secara *offline*.

5.3 Agenda Penelitian Mendatang

Berdasarkan keterbatasan yang ada, peneliti menyarankan peneliti selanjutnya untuk:

1. Menambahkan pendekatan kualitatif dengan melakukan wawancara kepada salah satu atau beberapa unit analisis OPD untuk mengetahui kondisi secara langsung mengenai kompetensi sumber daya manusia, sistem pengendalian internal, sistem informasi akuntansi, dan teknologi informasi masing-masing OPD.
2. Menghubungi dan mengingatkan secara berkala setiap OPD yang belum mengembalikan kuesioner agar OPD mengembalikan kuesioner sesuai batas waktu yang telah ditentukan.

3. Dapat membagikan kuesioner secara *online* untuk mempersingkat waktu pendistribusian.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, I., Mahfudnurnajamuddin, ., Mas'ud, M., & Suriyanti, . (2020). Competencies of Apparatus and Internal Control System Effect on The quality of Financial Statement Information and Good Governance. *European Journal of Business and Management Research*, 5(4), 1–6. <https://doi.org/10.24018/ejbmr.2020.5.4.425>
- Aldino, H. P., & Septiano, R. (2023). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Badung. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 65–75. <https://doi.org/10.32795/hak.v4i2.4025>
- Bungin, B. (2013). *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi*. Fajar Interpratama Mandiri.
- Chodijah, S., & Hidayah, N. (2018). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Kasus SKPD Provinsi DKI Jakarta). *TEKUN: Jurnal Telaah Akuntansi Dan Bisnis*, 9(1), 34–48. <https://doi.org/10.22441/tekun.v8i1.2595>
- Deliza, H., Rebecka, S. D., & Yanti, H. B. (2021). Kualitas Laporan Keuangan Instansi Pemerintah. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 21(2), 227–244. <https://doi.org/10.25105/mraai.v21i2.9402>
- Evicahyani, S. I., & Setiawina, N. D. (2016). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Tabanan. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana* 5.3 (2016) : 403-428, 3, 403–428.
- Gustina, I. R. A. (2021). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Dan Penerapan. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia.*, 10(1), 56–64.
- Hamka, H., Supri, Z., Sultan, S., Zainal S, M., Astari, C., & Ervianingsih, E. (2023). Pengaruh Kompetensi Akuntansi Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Di Kelurahan Kambo Kota Palopo. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 19(4), 591–604. <https://doi.org/10.31851/jmwe.v19i4.11022>
- Kusuma, I. L., Dewi, M. W., & Tho'in, M. (2021). Analysis of the Effect of Human Resources Competency, Utilization of Technological Information, and Internal Control Systems on the Value of Financial Reporting Information. *Annals of R.S.C.B*, 25(4), 1–11. <http://annalsofrscb.ro>

- Putra, W. E. (2017). Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu Vol.10 No.2, Oktober 2017 Hal. 282 – 293*, 10(2), 282–293.
- Raharjo, E. (2015). The Accounting Perspective. *Enterprise Risk Management*, 31–41. https://doi.org/10.1142/9789814632775_0003
- Rahmawati, E., Sonita, S., Wahyu Nur Kholid, A., & Sofyani, H. (2022). Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah: Peran Sistem Pengendalian Internal Sebagai Pemediasi. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 12(2), 330–343. <https://doi.org/10.22219/jrak.v12i2.21791>
- Ramadani, R., H. Maulana Yusuf, & Melly Embun Baining. (2022). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(2), 14–22. <https://doi.org/10.55606/jurimea.v2i2.138>
- Sari, A., & Wahyuni L, A. (2023). Analisis Pengaruh Implementasi Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis AkruaI dan Kinerja SDM Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Sumatera Utara). *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja*, 7(2), 59–66. <https://doi.org/10.22437/jaku.v7i2.19035>
- Shintia, C. I. A. P., & Erawati, N. M. A. (2017). Pengaruh Kualitas SDM, Sistem Informasi, Pengendalian Intern Dan Komitmen Organisasi Pada Kualitas Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 2017(1), 1186–1205.
- Sholikah, R. N., Astuti, D. S. P., & Sunarko, M. R. (2016). Pengaruh Pengawasan Internal, Peahaman Sistem Akuntansi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi pada Kantor DPPKAD Kabupaten Boyolali) Risdhayanti. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 12(April), 168–175.
- Sihite, R. N., & Holiawati. (2017). Pengaruh Standar Akuntansi Pemerintah, SPI dan Kompetensi Staf Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi & InvestasiAset (Akuntansi Riset)*, 9(2), 81–92.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Syafrudin, S., Arnova, I., & Saputra, A. (2021). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Dan Sistem Informasi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *JAZ: Jurnal Akuntansi Unihaz*, 4(2), 201. <https://doi.org/10.32663/jaz.v4i2.2443>
- Widarsono, A. (2013). Pengaruh Efektivitas Penerapan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.17509/jrak.v1i1.6566>

- Zam, E. Z. (2023). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Melalui Pengendalian Internal (Studi Kasus Kementerian Agama Kota Sungai Penuh). *Ebisma (Economics, Business, Management, & Accounting Journal)*, 3(1), 37–45. <https://doi.org/10.61083/ebisma.v3i1.20>
- Zubaidi, N., Cahyono, D., & Maharani, A. (2020). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Kualitas Laporan Keuangan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(2), 137–146. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i2.372>

